

**UPAYA GURU MENGATASI KENDALA PEMBELAJARAN
DARING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH PENARUBAN
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh:

**Feti Dwi Nurlita
NIM. 1817405147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Feti Dwi Nurlita
NIM : 1817405147
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Upaya Guru Mengatasi Kendala Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purbalingga, 29 Agustus 2022
Saya yang menyatakan,



Feti Dwi Nurlita
NIM.1817405162



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**“UPAYA GURU MENGATASI KENDALA PEMBELAJARAN DARING
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH PENARUBAN
PURBALINGGA”**

Yang disusun oleh Feti Dwi Nurlita, NIM : 1817405147, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada : 26 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP.19730717 199903 1001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP. 19901125 201903 2020

Penguji Utama,

Dr. H. Muh. Hizbul Mullimin, M.Pd
NIP.19630302 199103 1 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 9770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 4 Agustus 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Feti Dwi Nurlita
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Feti Dwi Nurlita
NIM : 1817405147
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru Mengatasi Kendala Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. Suparjo, M.A.
NIP.19730717 199903 1001

UPAYA GURU MENGATASI KENDALA PEMBELAJARAN DARING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH PENARUBAN PURBALINGGA

FETI DWI NURLITA
1817405147

ABSTRAK

Pandemi *COVID-19* merupakan virus yang penularannya sangat cepat, penularan tersebut bisa berasal dari udara dan sentuhan. Sehingga, pemerintah mengambil langkah *lockdown* untuk meminimalisir terjadinya penularan. Pemerintah menerapkan kebijakan wajib *Work From Home* (WFH). MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga merupakan salah satu sekolah yang terkena dampak dari adanya pandemi *COVID-19* ini. Sehingga pihak sekolah mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Adanya pembelajaran daring selama kurang lebih 2 tahun ini menyebabkan kesulitan belajar siswa. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah, bagaimana proses pelaksanaan kelas daring (*online*) selama masa pandemi *COVID-19* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Penaruban, Purbalingga, apa saja kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran tematik secara daring, apa dampak yang terjadi di MI Muhammadiyah Penaruban pada saat pandemi *COVID-19* khususnya pada bidang prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada pembelajaran tematik kelas V melalui daring di MI Muhammadiyah Penaruban. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran tematik kelas V di MIM Penaruban Purbalingga, kendala yang dihadapi guru dan siswa selama pembelajaran online, dan mengetahui bagaimana upaya guru mengatasi pembelajaran daring dalam pembelajaran tematik khususnya di kelas V MI Muhammadiyah Penaruban.

Survei ini menggunakan survei deskriptif kualitatif. Data survei ini berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data (*Data Collection*), reduksi data (*Data Reduction*), *Conclusion Drawing* atau *Verification*, dan penyampaian kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kelas 5 tidak maksimal selama pandemi *COVID-19*. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Dikarenakan sebagian besar orang tua siswa yang bekerja dan alat komunikasi yang menunjang dalam media pembelajaran hanya satu yaitu HP dan harus dibawa bekerja, sehingga siswa cukup kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal itu mengakibatkan guru mengalami kendala menggunakan media *Zoom*, *Google Meet*, dan *Youtube* sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Selain itu jaringan internet terbatas dan kuota yang sering kali habis mendadak.

Kata Kunci: Kendala Pembelajaran Daring, Pembelajaran Tematik, Pandemi *COVID-19*, Upaya Guru

**TEACHER'S EFFORTS TO OVERCOME ONLINE LEARNING
OBSTACLES IN THEMATIC LEARNING IN CLASS V MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH PENARUBAN PURBALINGGA**

FETI DWI NURLITA
1817405147

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic is a virus that transmits very quickly, the transmission can come from the air and touch. So, the government has taken steps to lock down to minimize the occurrence of transmission. The government implements a mandatory Work From Home (WFH) policy. MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga is one of the schools affected by the COVID-19 pandemic. So the school requires learning to be carried out online. The existence of online learning for approximately 2 years has caused student learning difficulties. The problems discussed in this thesis are, how is the process of implementing online classes during the COVID-19 pandemic in class V thematic learning at MI Muhammadiyah Penaruban, Purbalingga, what are the obstacles faced by students and teachers in conducting online thematic learning, what are the problems faced by students and teachers in conducting online thematic learning? the impact that occurred at MI Muhammadiyah Penaruban during the COVID-19 pandemic, especially in the field of student achievement, both academic and non-academic, how the teacher's efforts in overcoming the obstacles faced in online thematic learning for class V at MI Muhammadiyah Penaruban. The purpose of this study was to determine the thematic learning process for class V at MIM Penaruban Purbalingga, the obstacles faced by teachers and students during online learning, and find out how the teacher's efforts overcome online learning in thematic learning, especially in class V MI Muhammadiyah Penaruban.

This survey uses a qualitative descriptive survey. The survey data comes from observations, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this study are data collection (Data Collection), data reduction (Data Reduction), Conclusion Drawing or Verification, and submission of conclusions.

The results of this study indicate that class 5 learning is not optimal during the COVID-19 pandemic. This is due to the lack of adequate facilities and infrastructure. Because most of the parents who work and the communication tools that support the learning media are only one, namely cellphones and must be brought to work, so students find it quite difficult to participate in online learning. This resulted in teachers having problems using Zoom, Google Meet, and Youtube media as effective learning tools. In addition, the internet network is limited and the quota often runs out suddenly.

Keywords: Online Learning Constraints, Thematic Learning, COVID-19 Pandemic, Teacher Efforts

MOTTO

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”

(HR Ibnu Majah)¹



¹Rustina N, *Hadits Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Di Kota Ambon*, (Ambon: LP2M IAIN AMBON, 2019) hlm 141

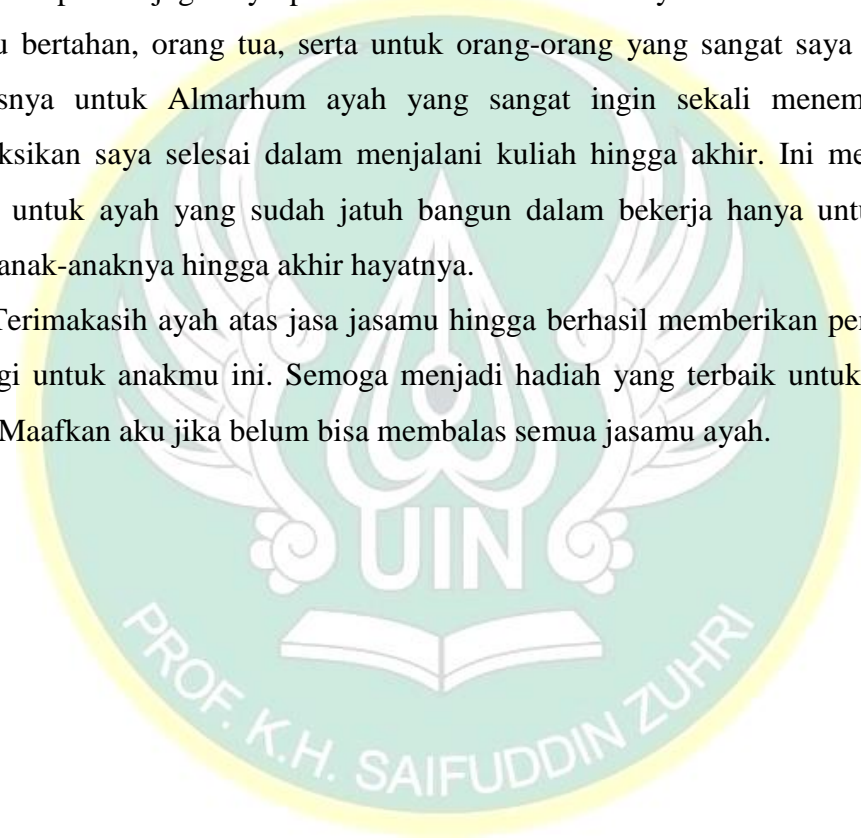
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan segala nikmat, dan kerendahan hati skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan do'a dan support dari orangtua yang sangat saya cintai yaitu Bapak Agus Suganto dan Ibu Arkat Wiherniati yang tanpa telah mendo'akan dan memberikan banyak kesabaran dalam membimbing dan menjadi penguat bagi saya.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri karena sudah mampu bertahan, orang tua, serta untuk orang-orang yang sangat saya sayangi. Khususnya untuk Almarhum ayah yang sangat ingin sekali menemani dan menyaksikan saya selesai dalam menjalani kuliah hingga akhir. Ini merupakan hadiah untuk ayah yang sudah jatuh bangun dalam bekerja hanya untuk masa depan anak-anaknya hingga akhir hayatnya.

Terimakasih ayah atas jasa jasmu hingga berhasil memberikan pendidikan tertinggi untuk anakmu ini. Semoga menjadi hadiah yang terbaik untuk ayah di surga. Maafkan aku jika belum bisa membalas semua jasmu ayah.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Upaya Guru Mengatasi Kendala Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban Purbalingg”. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa’atnya sampai kepada kita semua. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Subur M.Ag., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Ellen Prima, M.A., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. H Siswadi, M. Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag.,M.Pd, Penasehat Akademik PGMI D Angkatan 2018 yang selalu memberikan bimbingan dan arahan.
10. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Siti Nur Laely, S.Pd.I., Kepala Sekolah, Nur Isnaeni, S.Pd.I dan Nur Ainun Rahmah, S.Pd.I Guru Kelas V, beserta dewan guru MI Muhammadiyah Penaruban Kec. Kaligondang Kab. Purbalingga yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
12. Teristimewa Alm. Bapak Agus Suganto dan Ibu Arkat Wiherniati, orangtua saya yang selalu memanjatkan doa terbaik untuk anakmu. Terima kasih yang setulus-tulusnya atas segala usaha, pengorbanan, dukungan untuk anakmu selama ini, ibu dan bapak yang selalu sabar dan mendengarkan segala keluhan kesakhu. Tidak lupa permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala tingkah laku yang tidak selayaknya diperlihatkan yang membuat perasaan bapak dan ibu terluka.
13. Teruntuk kakakku Afrilia Herlianti, adikku Ganis Tri Astanti, dan mas tersayang Rizal Nur Ahmadi yang telah menjadi support system kedua setelah orang tua.
14. Keluarga besar yang kumiliki yang selalu mensupport, membantu dan mendoakan segala kesulitan saat masa kuliah.
15. Sahabat seperjuangkanku dibangku kuliah yang selalu ada saat suka maupun duka, yang selalu membantu dan mensupport, Puput Ikhtiar, Fitria Rizana Anggreani, Nur Dwi Lestari.
16. Partner kerja Rafie Dimas Prabowo, Yanuar Dwi Fitrianto di MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga
17. Keluarga baru, teman seperjuangan PGMI D angkatan 2018.
18. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal ibadah dan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah

SWT. Semoga dengan adanya skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 29 Agustus 2022
Yang menyatakan



Feti Dwi Nurlita
NIM. 1817405147



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Kajian.....	5
C. Definisi Konseptual.....	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. Penelitian Terkait	13
B. Pembelajaran Tematik.....	16
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	16
2. Tujuan Pembelajaran Tematik	17
3. Kurikulum	19
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	20
C. Pembelajaran Daring.....	23
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	23
2. Kedudukan Pembelajaran Daring	26
3. Rambu-Rambu Pelaksanaan Pembelajaran Daring....	26

4. Manfaat Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	27
5. Kedudukan Tugas Guru Dalam Pembelajaran Daring.....	28
6. Keberhasilan Pembelajaran Daring.....	29
7. Kendala Yang Dihadapi Pada Pembelajaran Daring .	30
8. Upaya Mengatasi Kendala Pembelajaran Daring	31
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Objek Dan Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Metode Wawancara.....	40
2. Metode Observasi.....	42
3. Metode Dokumentasi	43
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV : PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK SECARA DARING.....	47
A. Kondisi Demografis	47
B. Penyajian Data.....	49
1. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Daring	50
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring (<i>Online</i>) Masa Pandemi <i>COVID-19</i> Pada Pembelajaran Tematik.....	55
3. Kendala Yang Dihadapi Siswa dan Guru Dalam Melakukan Pembelajaran Tematik Secara Daring	58
4. Dampak Yang Dialami Sekolah Pada Masa Pandemi <i>COVID-19</i> Khususnya Pada Prestasi Siswa.....	62
5. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Melalui Daring.....	65
C. Analisis Data	70
BAB V PENUTUP	78

A. Simpulan	78
B. Keterbatasan Penelitian.....	79
C. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPITAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 6 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 9 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 11 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munasqosyah
- Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 19 Sertifikat PPL
- Lampiran 20 Sertifikat KKN
- Lampiran 21 Hasil Turnitin
- Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan dengan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani maupun rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu.

Menurut Dwi Siswoyo, pendidikan sebagai upaya sadar untuk pengembangan manusia dan masyarakat didasarkan pada asumsi tertentu. Dengan kata lain, upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan didasarkan pada prospek hidup dan filosofi, bahkan dalam latar belakang sosial budaya masing-masing masyarakat dan bahkan pemikiran psikologis tertentu.²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, didefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama guru akan efektif jika memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebutan guru mencakup: (1) guru itu sendiri, baik guru

²Kompri, *Manajemen Pendidikan:Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016) hlm 15-16

kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling, supervisi pembelajaran di institusi pendidikan atau sekolah-sekolah negeri dan swasta, teknis sekolah, administrator sekolah, dan tenaga layanan bantu sekolah (*supporting staf*) untuk urusan-urusan administratif. Guru juga bermakna lulusan pendidikan yang telah lulus ujian negara (*government examination*) untuk menjadi guru, meskipun belum secara aktual bekerja sebagai guru.

Banyak guru sekarang menyusun pengajaran mereka berdasarkan topik atau tema; ini dikenal sebagai *pengajaran tematik*. Guru SD secara khusus memadukan konten dan keterampilan dari banyak bidang studi. Pada tingkat menengah, tim guru dari berbagai mata pelajaran yang berbeda bekerja sama untuk menampilkan gabungan isi pengajaran mereka. Unit-unit tersebut menyediakan lingkungan yang kaya atau fokus dimana pengajaran berlangsung. Sebuah tema yang bagus harus menarik dan mampu mempertahankan perhatian siswa, menyediakan pengalaman menyelesaikan masalah, mendukung kegiatan lintas disiplin, dan melibatkan berbagai teknologi dan media. Mulailah pengajaran tematik dengan berbagai pengalaman dengan cara meminta seluruh siswa membaca buku yang sama, menyaksikan video, serta ikut dalam simulasi, mengunjungi museum atau menyimak pembicaraan tamu.³

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa dan bukan apa yang dipelajari siswa dan dipahami siswa. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan

³ Supriyadi, *Strategi Belajar & Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015) hlm 11-12

situasi efisien. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.⁴

Pembelajaran berbasis tematik adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan atau menggabungkan beberapa muatan pelajaran yang dalam satu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individu maupun kelompok aktif secara fisik dalam menggali dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara bermakna dan otentik. Muatan pelajaran yang terdapat pada pembelajaran tematik adalah muatan PPKn, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya, Matematika serta Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Pada proses pembelajaran tematik, guru berfokus dalam melatih siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan informasi. Sehingga untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran tersebut proses pembelajaran tematik diupayakan untuk berpusat kepada siswa atau student centered.⁵

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah *Coronavirus*. *Coronavirus* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Wabah *COVID-19* yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Dengan adanya virus *COVID-19* di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut KOMPAS, 28 Maret 2020 dampak virus *COVID-19* terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan

⁴R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era COVID-19*, (Banyumas: Luthfi Gilang, 2020), hlm 13-14

⁵Dhimas Anjar Kisworo dkk, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 5 SD*, (Journal of Education Action Research, Volume 5 Number 3, Tahun Terbit 2021) hlm 318-326

pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan di luar ruangan semua sector sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *COVID-19* terutama pada bidang pendidikan.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID-19*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pandemi *COVID-19* merupakan virus yang penularannya sangat cepat, penularan tersebut bisa berasal dari udara dan sentuhan. Sehingga, pemerintah mengambil langkah *lockdown* untuk meminimalisir terjadinya penularan. Pemerintah menerapkan kebijakan wajib *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah.⁶

Akibat dari *lockdown* maka pemerintah melakukan pembelajaran dari rumah atau bisa disebut dengan pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring guru dan murid tetap bertatap muka tetapi melalui media elektronik seperti HP atau laptop. Dan melakukan pembelajaran secara daring banyak sekali kendala yang dihadapi. Pembelajaran daring dilakukan karena adanya *social distancing* yang merupakan kebijakan dari pemerintah. *Social Distancing* merupakan kebijakan dari pemerintah. *Social Distancing* merupakan salah satu upaya dengan cara berjaga jarak, menghindari kerumunan, dan menghindari kontak fisik. Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran *COVID-19* membuat semua orang dipaksa untuk *melek* teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan

⁶Lusia Wijiatun, *Strategi Pembelajaran Jarak jauh Dalam Infrastruktur yang Buruk*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2022), hlm 74

yang didapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga merupakan salah satu sekolah yang terkena dampak dari adanya pandemi *COVID-19* ini. Sehingga pihak sekolah mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Adanya pembelajaran daring selama kurang lebih 2 tahun ini menyebabkan kesulitan belajar siswa. Guru MI Muhammadiyah Penaruban juga merasa kesulitan melakukan pembelajaran secara daring karena hanya beberapa siswa saja yang bergabung atau menyimak materi yang disampaikan guru. Selain itu dampak yang terjadi oleh MI Muhammadiyah Penaruban adalah terkait dengan prestasi siswa. Sebelum adanya *COVID-19* sekolah berhasil mencetak prestasi di beberapa bidang baik bidang akademik maupun non akademik, tetapi akibat dari pandemi ini MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga terpaksa menghentikan semua kegiatan yang menjadi lading siswa untuk mencetak prestasi di sekolah.

B. Fokus Kajian

Guna menghindari adanya kerancuan dalam memaknai istilah yang terdapat pada penelitian ini, peneliti akan menegaskan serta memberikan fokus kajian judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban Purbalingga”. Dan fokus penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran daring khususnya di pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga.
2. Dampak yang dialami sekolah pada masa pandemi *COVID-19* khususnya dalam bidang prestasi siswa.
3. Upaya guru dalam mengatasi kendala pembelajaran daring di MI Muhammadiyah khususnya pada prestasi siswa.

C. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman judul penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan dengan penelitian ini.

1. Kendala Pembelajaran Daring

Daring adalah akronim dalam jaringan, menurut KBBI Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Belajar daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan *Zoom*, *Google*, *Meet*, dan lainnya. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁷

Kendala yang sering dihadapi selama belajar di rumah, bahwa hanya sekitar 28% responden yang menyatakan anak mereka belajar dengan menggunakan media daring dan 66% responden menyatakan anak belajar dengan media *offline* dan sisanya 6% tidak ada bahan yang diberikan oleh guru. Bila ditinjau dari provinsi, semakin terpencil provinsi tersebut, maka semakin kecil persentase siswa yang mendapatkan pembelajaran via daring. Provinsi Jawa Timur, 40% responden menyatakan anak mereka mendapatkan pembelajaran daring, di NTB pembelajaran *online* kurang

⁷R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era COVID-19*, (Banyumas: Luthfi Gilang, 2020) hlm 17-18

dari 10% dan di NTT kurang dari 5% selebihnya melalui *offline* buku dan lembar kerja siswa.⁸

Dalam keterbatasan untuk melaksanakan pembelajaran daring, tidak semuanya berjalan dengan baik tentunya ada kendala yang dihadapi terutama di daerah yang terletak di pelosok. Masih terbatasnya kepemilikan komputer atau laptop dan akses internet, merupakan masalah utama yang berdampak pada tidak meratanya akses pembelajaran daring. Banyaknya tugas yang diberikan guru seringkali menjadi keluhan dalam pembelajaran daring. Beban belajar peserta didik tentunya harus diperhitungkan, terukur baik secara materi maupun waktu. Tentunya perlu diingat bahwa pembelajaran di kelas tidak setiap saat diisi dengan tugas atau mengerjakan soal dalam jumlah banyak. Guru bias memberikan tugas mengamati, mencoba, dan menganalisa, sehingga lebih menarik dan menantang.

Selain Kendala sinyal biasanya yang dialami oleh murid adalah alat komunikasi karena rata-rata orang tua siswa banyak yang kedua orang tuanya bekerja dan HP sering dibawa untuk bekerja sehingga tidak sedikit siswa yang memegang HP atau alat elektronik lainnya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Selain itu juga banyak siswa yang mungkin kurang paham jika hanya sekedar menyimak materi hanya dengan melalui menonton video saja, karena masing masing anak mempunyai kemampuan daya tangkap yang berbeda beda.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang

⁸Sri Gusty dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID-19*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 107-108)

sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai berbagai informasi.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.⁹

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antara mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya, karena sesuai dengan tahap perkembangannya peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).¹⁰

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Pembelajaran Daring

Adanya pembelajaran daring tentunya guru akan menemukan beberapa kendala. Adanya kendala tersebut tentunya banyak cara yang dapat dilakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Oleh karena itu, guru harus pandai mengatur strategi PJJ dalam infrastruktur

⁹Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2020), hlm 80

¹⁰Ibdillah Malawi dkk, *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*, (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2017) hlm 1-4

yang buruk sekali pun. Ada berbagai strategi yang dilakukan oleh beberapa guru di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan antara guru dan siswa secara bersama, dalam waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti *Whatsapp Group*, *telegram*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *quiepper school*, ruang guru, dan aplikasi lainnya yang dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran daring.

4. Upaya Guru Mengatasi Kendala Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memaksimalkan peran siswa dalam proses belajar, hanya saja dalam pengimplementasiannya proses pembelajaran tematik cenderung berfokus pada guru. Hal itu berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Pada pembelajaran daring guru mempunyai upaya sendiri dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran tematik khususnya pada kelas V. Upaya guru sendiri dalam mengatasi pembelajaran daring yaitu guru menggunakan *WA Group*, *Google Meet*, *Zoom* atau media internet lainnya. Pada pembelajaran tematik sendiri biasanya guru memberikan contoh secara langsung namun dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring guru memberikan contoh hanya melalui video dan peserta didik diminta untuk mengamati video tersebut sehingga peserta didik hanya mendapatkan gambaran melalui video bukan dari mengamati langsung. Dan peserta didik akan merasa kesulitan untuk menangkap dikarenakan hanya dapat berangan-angan tanpa melihat contoh yang jelas secara langsung.¹¹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang yaitu:

¹¹Sahira Kartika Sari dan Habibi, *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 di Tingkat SD/MI* (Banten: Media Madani, 2020), hlm 73

1. Bagaimana proses pelaksanaan kelas daring (*Online*) selama masa pandemi *COVID-19* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Penaruban, Purbalingga.
2. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran tematik secara daring?
3. Apa dampak yang terjadi di MI Muhammadiyah pada saat pandemi *COVID-19* khususnya pada bidang prestasi siswa baik akademik atau non akademik?
4. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada pembelajaran tematik kelas V melalui daring di MIM Penaruban?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kendala yang dihadapi siswa kelas V pada saat pembelajaran daring berlangsung khususnya pada mata pelajaran tematik
- b. Mengetahui kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran daring berlangsung khususnya pada mata pelajaran tematik
- c. Mengetahui dampak yang dialami sekolah pada saat pandemi *COVID-19* khususnya dalam bidang prestasi siswa baik akademik maupun non akademik
- d. Mengetahui upaya guru dalam mengatasi kendala pada pembelajaran tematik kelas V melalui daring di MIM Penaruban.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan kajian untuk mengoreksi diri agar menjadi pendidik yang profesional dalam menciptakan upaya pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran tematik. Dan menciptakan media pembelajaran yang lebih unik atau

lebih baik untuk diajarkan pada saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung sehingga siswa tidak bosan pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk memacu semangat belajar dengan upaya meningkatkan kreativitas serta perolehan nilai yang maksimal. Serta meningkatkan keaktifan siswa sehingga dapat melatih keberanian diri pada saat nanti ketika pembelajaran *offline* sudah dilaksanakan.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya menciptakan pembelajaran tematik yang menarik dan menambah semangat peserta didik pada masa pandemic seperti ini.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai wawasan, pengalaman, serta pengetahuan tambahan tentang upaya dalam mengatasi kendala pada saat pembelajaran tematik yang dilakukan melalui daring di masa pandemic seperti ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap skripsi yang dibuat, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdapat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

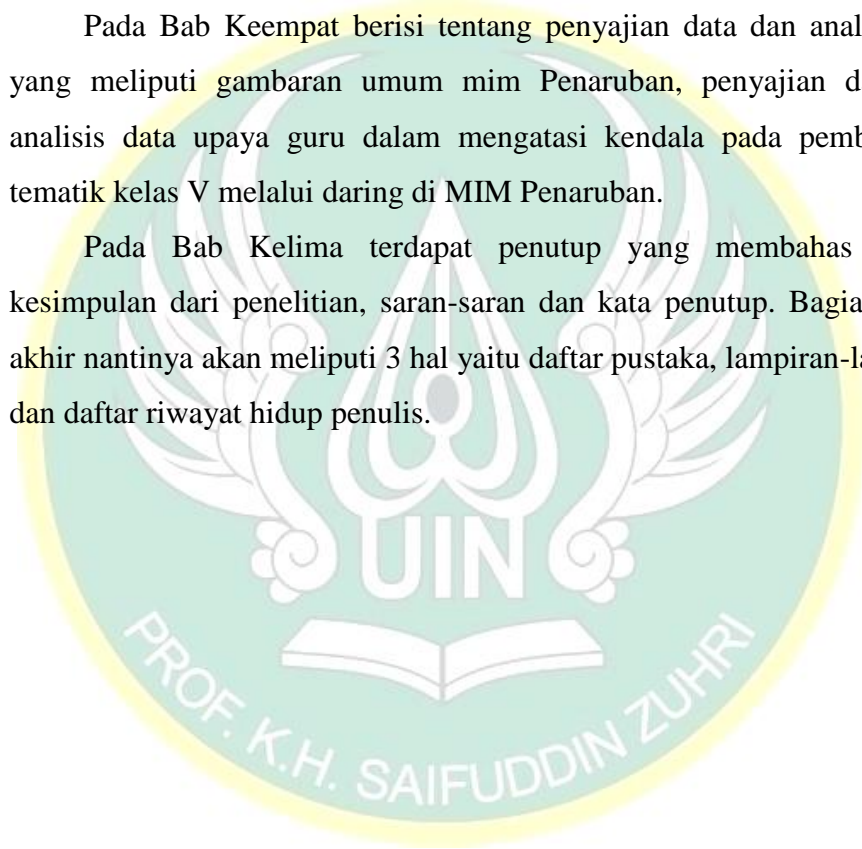
Pada Bab Pertama berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Pada Bab Kedua berisi tentang tinjauan pustaka, bab ini menjelaskan landasan teori penelitian, meliputi pengertian guru, pengertian pendidikan, pengertian pembelajaran daring, pengertian pembelajaran tematik, kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran daring, serta upaya guru dalam mengatasi kendala pada pembelajaran tematik melalui daring.

Pada Bab Ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Pada Bab Keempat berisi tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran umum MIM Penaruban, penyajian data, dan analisis data upaya guru dalam mengatasi kendala pada pembelajaran tematik kelas V melalui daring di MIM Penaruban.

Pada Bab Kelima terdapat penutup yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup. Bagian paling akhir nantinya akan meliputi 3 hal yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terkait

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memperkenalkan penelitian sebelumnya dan teori-teori yang terkait dalam masalah penelitian. Setelah mencari di jurnal dan akses lainnya peneliti tidak menemukan penelitian yang sama yaitu tentang “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Melalui Daring di MIM Penaruban”. Namun penulis akan mengkaji kembali karya-karya ilmiah yang membahas tentang upaya guru dalam pembelajaran tematik.

Pertama, skripsi yang telah diteliti oleh Zakiyah Aprilia Rezky (2020) mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Hasil dari skripsi tersebut adalah 1) upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran tematik di masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri 44/X Rantau Rasau adalah dengan cara mengajar seorang guru, ketika seorang pengajar kreatif dalam mengajar dan menjelaskan pembelajaran kepada siswa siswinya tentu saja siswa tersebut tidak merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran itu tentu saja disini juga guru dituntut untuk merancang RPP dan media pembelajaran tematik yang membuat siswa-siswi berperan aktif didalam pembelajarannya. 2) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan aktifitas belajar tematik di masa pandemi covid-19 ini di sekolah dasar negeri 44/x rantau-rasau adalah pengaruh teman yang ribut saat pembelajaran, dan waktu belajar, interaksi dan pendekatan guru yang biasanya tidak dibatasi karena masa pandemi covid-19 ini siswa jadi dibatasi semua kegiatan belajar dalam pembelajaran tematik dan pembelajaran lainnya. 3). Faktor pendukung yang membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran tematik dalam masa pandemi covid-19 di sekolah dasar negeri 44/x rantau-rasau adalah guru menyiapkan pembelajaran yang kreatif dimulai dari persiapan rpp, metode belajar, dan media yang bervariasi supaya kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta sesuai

dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan.¹² Skripsi tersebut persamaannya adalah memiliki topik penelitian yang sama yaitu tentang upaya guru pada pembelajaran tematik saat pandemi *COVID-19*. Hanya saja penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut membahas tentang meningkatkan aktifitas belajar pada pembelajaran tematik saat pandemi *COVID-19*, sedangkan peneliti mengkaji pada upaya guru mengatasi kendala yang terjadi saat pembelajaran daring.

Kedua, skripsi yang telah diteliti oleh Sisca Yolanda (2020) mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Hasil dari skripsi tersebut adalah 1) Proses pembelajaran tematik pada siswa kelas IV selama masa pandemi *covid-19* berlangsung secara daring atau *online*. Guru melakukan proses yaitu perencanaan (RPP, *smartphone*, buku dan media lainnya), pelaksanaan (penyampaian materi tanya jawab dan pemberian tugas), dan evaluasi (memeriksa tugas yang dikirimkan siswa dengan cara difoto kemudian dikirim melalui *whatsapp* dan menuliskannya di laporan). 2) Problematika yang dialami guru dalam pelaksanaan kelas daring (*online*) selama masa pandemi *covid-19* adalah keterbatasan fasilitas dan pengetahuan mengenai teknologi, membuat pembelajaran daring (*online*) hanya dapat dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*, tidak semua siswa mempunyai *smartphone*, mahalnya kuota internet selama masa pandemi, koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya dampingan orang tua pada saat pembelajaran menyebabkan siswa kurang disiplin, keluhan siswa mengenai tugas yang sangat menumpuk. 3) Upaya untuk mengatasi problematika guru dalam pelaksanaan kelas daring (*online*) selama masa pandemi *covid-19* pada pembelajaran tematik siswa kelas IV yaitu memberikan dana bantuan yang besasal dari BOS sesuai dengan anjuran pemerintah untuk pembelian kuota internet, orang tua harus mengalokasikan ketersediaan waktu untuk mendampingi anak pada saat pembelajaran, guru sekali waktu bisa mendatangi rumah siswa untuk memberikan materi ajar kepada siswa atau menghubungi langsung orang tua

¹²Zakiah Aprilia Rezky, "Upaya Guru Pada Pembelajaran Tematik Siswa Masa Pandemi *COVID-19* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 44/X Rantau Rasau", (JAMBI: UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2020)

siswa untuk memberikan tugas, guru tidak harus memberikan tugas yang banyak kepada peserta didik agar mereka tidak merasa terbebani mengingat tugas tidak hanya berasal dari satu mata pelajaran.¹³ Skripsi tersebut persamaannya adalah sama-sama membahas problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi *COVID-19* pada pembelajaran tematik kelas V. Hanya saja penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut lebih fokus mengkaji tentang problematika yang dialami guru dalam melakukan kelas daring (*online*) pada masa pandemi *COVID-19*, sedangkan peneliti mengkaji pada upaya guru mengatasi kendala yang terjadi saat pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V.

Ketiga, skripsi yang telah diteliti oleh Hestuti Sri Julita Lestari (2020) mahasiswa IAIN Bengkulu. Hasil dari skripsi tersebut adalah guru menjalankan tugasnya untuk membimbing siswa agar lebih rajin lagi dalam proses belajar mengajar terutama pada masa pandemi saat ini. Mereka bekerja sama untuk mengupayakan bagaimana cara mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media online. Salah satunya yaitu, membuat video pembelajaran dengan memanfaatkan fitur-fitur yang lebih menarik agar murid tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung dan mengusahakan agar selalu menerima kuota internet gratis dari pemerintah agar proses pembelajaran tematik terpadu tidak terhambat.¹⁴ Skripsi tersebut persamaannya adalah sama-sama membahas tentang upaya guru mengatasi problematika yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi *COVID-19*. Hanya saja penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut lebih fokus mengkaji tentang upaya guru mengatasi problematika

¹³Sisca Yolanda, "*Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi COVID-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi*", (JAMBI: UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2020)

¹⁴Hestuti Sri Julita Lestari, "*Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Dengan Media Online Pada Masa Pandemi COVID-19 Di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu*", (BENGKULU: IAIN BENGKULU, 2021)

pelaksanaan pembelajaran tematik dan penggunaan media *online* sedangkan peneliti mengkaji pada upaya guru mengatasi kendala yang terjadi saat pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V.

Dari yang sudah dijelaskan dapat diketahui bahwa peneliti bermaksud untuk menyusun dan mengkaji masalah yang spesifikasi sendiri dari penelitian-penelitian lainnya. Karya dapat digunakan sebagai bentuk kelanjutan dan melengkapi karya yang sudah ada. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk pembelajaran tematik melalui daring di lembaga pendidikan khususnya di SD/MI.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.¹⁵

Pembelajaran terpadu berawal dari pengembangan skema-skema pengetahuan yang ada di dalam diri siswa. Hal tersebut merupakan salah satu pengembangan filsafat konstruktivisme. Salah satu pandangan tentang proses konstruktivisme dalam pembelajaran adalah bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif ini hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri (*self-regulation*). Pada akhir proses belajar, pengetahuan akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

¹⁵Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, ..., hlm 80

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabung menjadi satu tema. Macam-macam pembelajaran yang berada di pembelajaran tematik yaitu IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, PPKn, Seni Budaya, PJOK. Pada pembelajaran tematik siswa lebih diarahkan pada keterampilan dan keaktifan. Pada kurikulum 2013 ini siswa diharapkan lebih aktif dari guru. Siswa juga diharapkan lebih menguasai keterampilan di pembelajaran tematik ini. Untuk pembelajaran tematik sendiri guru lebih menjelaskan dengan praktik daripada hanya teori. Sehingga siswa pun pada saat menerima penjelasan dari guru tidak hanya sekedar bayangan namun melihat nyata apa yang disampaikan guru. Selain itu siswa juga dapat menirukan dengan mudah materi yang disampaikan.

Pembelajaran tematik di SD/MI adalah pembelajaran yang isinya menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Tujuan dari pembelajaran tematik yaitu menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpang tindih materi, serta memudahkan siswa untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna, memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap dan pembelajaran dengan menggunakan tema. Dengan demikian, pembelajaran tematik diarahkan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Dengan menerapkan pembelajaran tematik, siswa dan guru banyak mendapat manfaat, diantaranya:¹⁶

¹⁶Abdul Munir, dkk., *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 15-17

- a. Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual pesertadidik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Dari proses pembelajaran yang dilalui, pesertadidik mengembangkan sejumlah pengalaman, membangun pengetahuan, dan pada akhirnya mengembangkan konsep baru tentang suatu realitas.
- b. Melalui pembelajaran tematik proses mental anak bekerja secara aktif dalam menghubungkan informasi yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan yang utuh.
- c. Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antar peserta didik. Tema-tema pembelajaran yang erat hubungannya dengan pola kehidupan sosial, sangat membantu pesertadidik agar mampu beradaptasi dan berganti peran dalam melakukan aktivitas yang berbeda.
- d. Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
- e. Pembelajaran tematik menumbuhkan kecermatan dan keseriusan guru, baik dalam menemukan tema yang kontekstual, merancang perencanaan pembelajaran, menyiapkan metode pembelajaran yang tepat, merumuskan tujuan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara konsisten dengan tema pembelajaran, sampai menyusun instrumen evaluasi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran tematik integratif di SD/MI sendiri tidak terlepas dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi

komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain. 5) Meningkatkan gairah dalam belajar. 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu.

3. Kurikulum Dalam Proses Pembelajaran

Kurikulum dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Ibarat dua sisi dari satu mata uang yang sama. Artinya, pertama, keberadaan dan kebermaknaan kurikulum hanya akan terwujud apabila ada proses pembelajaran, dan sebaliknya, pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila ada kurikulum yang menjadi pedomannya. Arti kedua, nilai, kepercayaan, konsep, prinsip, dan model suatu kurikulum akan menjadi warna dalam proses pembelajarannya. Karena pembelajaran itu sebenarnya merupakan operasionalisasi dari kurikulum.¹⁸

Makna kurikulum lebih luas daripada sekedar rencana pelajaran, tetapi meliputi segala pengalaman atau proses belajar siswa yang direncanakan dan dilaksanakan di bawah bimbingan lembaga pendidikan. Artinya bahwa kurikulum bukan hanya berupa dokumen bahan cetak melainkan rangkaian aktivitas siswa yang dilakukan di dalam kelas, di luar kelas, di laboratorium, di lapangan maupun di lingkungan masyarakat yang direncanakan serta dibimbing oleh sekolah. Suatu kurikulum harus memuat pernyataan tujuan, menunjukkan pemilihan dan perorganisasian bahan pelajaran serta rancangan penilaian hasil belajar. Bahkan kurikulum harus merupakan suatu bahan pelajaran atau mata pelajaran yang akan dipelajari siswa, program pembelajaran, hasil pembelajaran yang

¹⁷Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu TEMATIK Teori, Praktik, dan Penilaian,...*, hlm 95

¹⁸Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu TEMATIK Teori, Praktik, dan Penilaian,...*, hlm 54

diharapkan, reproduksi kebudayaan, tugas dan konsep yang mempunyai ciri-ciri tersendiri, agenda untuk rekonstruksi sosial, serta memberikan bekal untuk kecakapan hidup.

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana yang dikutip didalam buku Dr. H. Muh. Hizbul Muflihin mengungkapkan bahwa:

Kurikulum dapat ditafsirkan dalam arti sempit dan luas oleh seorang guru. Pengertian pertama, kurikulum dianggap sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Dalam pengertian yang lebih luas, kurikulum adalah semua pengalaman yang dengan sengaja disediakan oleh sekolah bagi para siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁹

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Sebagai suatu rancangan pendidikan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Ada tiga sifat penting pendidikan yang harus diperhatikan pada waktu akan mengembangkan kurikulum, yaitu *pertama* pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai. Hal ini diartikan bahwa pendidikan diarahkan pada pengembangan pribadi anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan diharapkan masyarakat. Proses pendidikannya bersifat membina dan mengembangkan nilai. *Kedua*, pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat. Hal ini diartikan bahwa pendidikan menyiapkan anak untuk kehidupan dalam masyarakat. Anak perlu mengenal dan memahami apa yang ada dalam masyarakat, memiliki kecakapan-kecakapan untuk dapat berpartisipasi dalam masyarakat. *Ketiga*, pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung.²⁰

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas

¹⁹ Muh. Hizbul Muflihin, *Admintrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: CV. Gema Nusa, 2017), hlm 194

²⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu, ...*, hlm 51-52

mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri dari 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

RPP adalah gambar yang nyata tentang apa yang akan dilaksanakan atau dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada saat guru memulai melaksanakan proses pembelajaran pada dasarnya guru telah mencapai kompetensi siswa melalui serangkaian langkah yang telah dibuat dalam silabus yang dikembangkan.²¹

Khusus untuk RPP Tematik, pengertian satu KD adalah satu KD untuk setiap mata pelajaran. Maksudnya dalam menyusun RPP Tematik, guru harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan.

Komponen dan Langkah-Langkah Pengembangan RPP yaitu:

a. Mencantumkan Identitas

Identitas meliputi: Sekolah, Kelas/Semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Alokasi Waktu.

b. Mencantumkan Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. Tujuan Pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang operasional. Dengan demikian, jumlah rumusan tujuan pembelajaran dapat sama atau lebih banyak daripada indikator.²²

c. Mencantumkan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus. Oleh karena itu, materi pembelajaran dalam RPP harus dikembangkan secara terinci bahkan jika perlu guru dapat mengembangkannya menjadi Buku Siswa.

²¹Muh. Hizbul Muflihah, *Admintrasi Manajemen Pendidikan*, ..., hlm 299

²²Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, ..., hlm 126-128

d. Mencantumkan Model/Metode Pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran. Penetapan ini diambil bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Selain itu, pemilihan metode/pendekatan bergantung pada jenis materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Ingatlah, tidak ada satu metode pun yang dapat digunakan untuk mengajarkan semua materi.

e. Mencantumkan Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus mencantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan. Akan tetapi, dimungkinkan dalam seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model yang dipilih, menggunakan sintaks yang sesuai dengan modelnya. Selain itu, apabila kegiatan disiapkan untuk lebih dari satu kali pertemuan, hendaknya diperjelas pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 atau seterusnya.

f. Mencantumkan Media, Alat, Bahan, atau Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada rumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar. Apabila ketiga aspek ini dipenuhi, penyusun harus mengeksplisitkan secara jelas media, alat/bahan, dan sumber belajar yang digunakan. Oleh karena itu, guru harus memahami secara benar pengertian media, alat, bahan, dan sumber belajar.

g. Mencantumkan Penilaian

Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam bentuk matriks horizontal maupun vertikal. Dalam penilaian

hendaknya dicantumkan teknik/jenis, bentuk instrumen dan instrumen, kunci jawaban/rambu-rambu jawaban, dan pedoman penskorannya.²³

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan akses jaringan internet dan media elektronik. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan media *slideshow* atau video call. Belajar daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan lainnya dengan menggunakan HP, laptop, komputer atau alat elektronik lainnya yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring. Pembelajaran daring tidak akan berjalan lancar jika sinyal tidak mendukung serta tidak adanya alat komunikasi yang menunjang pembelajaran daring. Selain sinyal dan alat komunikasi yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring ini adalah paket internet. Seharusnya harapan masyarakat jika pemerintah memberikan kebijakan untuk melakukan pembelajaran daring dengan tujuan mengurangi penularan *COVID-19* maka pemerintah juga harus mempersiapkan paket internet untuk sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran daring. Karena tidak semua orang tua siswa memasang WIFI di rumah, sehingga membuat boros karena cepat habis untuk kegiatan pembelajaran daring. Orang tua siswa mungkin ada yang merasa keberatan baik mengenai biaya paket internet dan lain sebagainya.²⁴

²³Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu, ...*, hlm 125-128

²⁴R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era COVID-19, ...*, hlm 18

Pembelajaran jarak jauh merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung, melainkan disampaikan melalui media sosial kepada peserta didik secara online. Bahan dan instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas yang nantinya akan dievaluasi oleh guru atau dosen. Dalam kenyataannya, guru dan peserta didik tersebut terpisah tidak hanya secara geografis tetapi juga waktu, situasi, dan kondisi.

Pendidikan jarak jauh adalah suatu kajian kependidikan yang terus berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Karena itu juga, pendidikan jarak jauh sering dipersepsikan sebagai suatu inovasi dalam metode pembelajaran abad 21 yang memiliki daya jangkanya lintas ruang, waktu, dan sosioekonomi. Dengan adanya inovasi ini, masyarakat memiliki pilihan alternatif untuk mengakses pendidikan. Secara umum, Pendidikan jarak jauh memiliki prinsip antara lain:

- a. Akses, yakni terkait dengan keinginan untuk memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi, bersifat massal, ekonomis, serta meminimalkan kendala jarak dan waktu. Peserta didik dapat mengontrol kapan mereka belajar dan pada tahapan apa mereka belajar.
- b. Pemerataan yang merujuk kepada asas keadilan dan persamaan hak bagi siapa saja untuk mengenyam pendidikan tanpa dibatasi oleh berbagai kendala.
- c. Kualitas, yaitu berkenaan dengan jaminan standar pengajar, materi bahan ajar, ujian serta proses pembelajaran interaktif yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi.

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan para peserta didik dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Hal ini sangat sesuai dengan situasi dan

kondisi. Dimana pandemi *COVID-19* belum juga berakhir. Memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat satuan pendidikan. Pembelajaran jarak jauh dapat sangat efektif, khususnya bagi para peserta didik yang lebih dewasa dan memiliki motivasi yang kuat untuk mengejar kesuksesan dan senang diberi kepercayaan untuk melakukan proses belajar secara mandiri. Namun demikian kesuksesan paket Pembelajaran Jarak Jauh, yang meninggalkan ketaatan pada jadwal seperti pada proses pembelajaran tatap muka, bukanlah merupakan suatu pilihan yang mudah, baik bagi instruktur maupun peserta didik, tentunya hal tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.²⁵

Model pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer atau internet. Model pembelajaran perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik berkesan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga menjadi penting karena digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.²⁶ Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti rumah belajar, *google classroom*, *video conference*, *Zoom*, *whatsapp group*, telepon atau *live chat*, dan lainnya.

Untuk mencegah penyebaran *COVID-19*, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa kerumunan. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Melalui Menteri Pendidikan dikatakan

²⁵Lusia Wijiatun, *Strategi Pembelajaran Jarak jauh Dalam Infrastruktur yang Buruk, ...*, hlm 3-4

²⁶Sahira Kartika Sari dan Habibi, *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 di Tingkat SD/MI, ...*, hlm 53

bahwa pembelajaran di masa pandemi akan berlangsung dengan sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Pembelajaran seperti ini tentunya akan bergantung pada teknologi digital.²⁷

2. Kedudukan Pembelajaran Daring

Model pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer atau internet. Model pembelajaran juga menjadi penting karena digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pada masa pandemi *COVID-19* yang berdampak pada dunia pendidikan pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah melakukan pembelajaran secara daring mulai bulan Maret 2020. Adanya wabah virus *corona* ini sangat menghambat kegiatan belajar dan mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka. Meskipun pembelajaran daring merupakan solusi dalam kegiatan pembelajaran selama masa pandemi akan tetapi masih mengalami berbagai kendala diantaranya adanya kemampuan penguasaan teknologi dan ekonomi siswa, dalam hal ini tidak semua peserta didik memiliki fasilitas untuk dipergunakan dalam pembelajaran daring seperti *Handphone*, *Laptop* atau *Notebook*, kuota internet yang cukup mahal serta jaringan yang kurang mendukung khususnya bagi peserta didik yang berada di daerah terpencil yang kesulitan untuk mengakses internet.

3. Rambu-Rambu Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Imbas dari pandemi *COVID-19* di bidang pendidikan Indonesia yaitu mengakibatkan sekolah maupun universitas ditutup. Tantangan termasuk ketidakmampuan bagi siswa untuk mengakses sekolah dan guru mereka untuk konsultasi akademik karena praktik isolasi diri dan jarak sosial. Pesatnya perkembangan teknologi terutama teknologi komunikasi dalam

²⁷Oktamaroza, Amirul Mukminin, dkk, *Problematika Guru Terhadap Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 206/IV Kota Jambi*, (Jurnal Pendidikan Tematik DIKDAS, Vol 6 (1) 2021) hlm 108-121

berbagai bidang. Bidang pendidikan dan pembelajaran salah satu bidang yang menjadi contohnya. Jika sebelumnya pembelajaran berlangsung secara tatap muka, di batasi oleh sekat ruang dan waktu tetapi saat ini dapat dilaksanakan di luar ruang dan tidak perlu bertatap muka secara langsung. Karena perkembangan teknologi tersebut maka pembelajaran daring di bidang pendidikan dan pembelajaran dapat dilaksanakan.

Menurut Isman sebagaimana yang dikutip didalam jurnal Dewi:

Pembelajaran daring adalah memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka secara langsung, tidak tergantung oleh ruang dan dilaksanakan menggunakan layanan internet. Oleh sebab itu model pembelajaran yang dipilih guru harus tepat agar memenuhi kompetensi.²⁸

4. Manfaat Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pandemi *COVID-19* yang menimpa sebagian dunia telah memengaruhi aktivitas manusia. Banyak kegiatan yang dilakukan menjadi di rumah, mulai dari bekerja di rumah sampai dengan belajar dirumah. Tanda-tanda kembali ke sekolah pun masih belum pasti, karena adanya aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Solusi pemerintah pun adalah dengan membiarkan anak belajar secara daring. Teknologi disini memiliki peran penting dalam pembelajaran di masa pandemi. Dengan hadirnya teknologi maka potensi guru akan semakin diperkuat, walaupun peran guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh teknologi tetapi dengan adanya teknologi maka potensi guru akan semakin dikuatkan melalui digitalisasi pendidikan. Meski banyak kendala dan kekurangan dalam pelaksanaannya, pembelajaran *daring* sejatinya memberikan manfaat yang banyak. Walaupun awalnya memang terkesan membosankan, tetapi banyak manfaat yang dapat anak ambil dari belajar daring ini.

²⁸Dewi, W. A. F., *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 2(1)2020) hlm 55–61.

Pembelajaran jarak jauh dapat sangat efektif, khususnya bagi para peserta yang lebih dewasa dan memiliki motivasi yang kuat untuk mengejar kesuksesan dan senang diberi kepercayaan untuk melakukan proses belajar secara mandiri, logistik yang mudah dan dibutuhkan adalah komunikasi yang baik, mengurangi pengeluaran tambahan, seperti untuk ruang kelas dan staf pengajar, peserta didik dapat mengontrol dirinya sendiri kapan harus belajar, pembelajaran daring juga dapat dilakukan bersama dengan kegiatan yang lain.²⁹

5. Kedudukan Tugas Guru Dalam Pembelajaran Daring

Menyikapi permasalahan pendidikan di tengah pandemi *COVID-19*, seorang guru dituntut memiliki profesionalisme yang tinggi. Tidak hanya kecakapan dan kecerdasan yang harus dimiliki dalam situasi sekarang ini, tapi diharapkan seorang guru mampu membekali siswanya suatu keterampilan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagaimana bisa menginspirasi siswa belajar di tengah pandemi *COVID-19* ini. Pencegahan meluasnya virus corona kini telah menjadi prioritas utama pemerintah. Kegiatan sekolah kini telah diliburkan hingga beberapa bulan ke depan. Bahkan, pemerintah Indonesia sampai sekarang ini belum menetapkan kapan sekolah bisa diaktifkan kembali. Dengan adanya kebijakan ini, tentu proses belajar mengajar untuk sementara dilakukan secara daring dari rumah masing-masing. Hal ini diharapkan agar tidak terjadi kontak tatap muka secara langsung, baik antara siswa dengan siswa maupun antara guru dengan siswanya. Salah satu solusi supaya proses pembelajaran tetap berlangsung, pemerintah menetapkan sistem pembelajaran daring. Padahal, interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengetahui kemajuan proses belajar siswa. Dengan adanya proses belajar daring, guru harus benar-benar memerhatikan belajar siswa yang dilakukan secara daring.

²⁹Lusia Wijiatun, *Strategi Pembelajaran Jarak jauh Dalam Infrastruktur yang Buruk, ...*, hlm 4-5

Peran guru kini sangatlah penting mengingat proses belajar sudah tidak bisa bertatap muka lagi. Guru harus benar-benar berupaya semaksimal mungkin agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara daring. Demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan seorang guru sebagai pilar terdepan dituntut bertindak sebagai (a) motivator, (b) inovator, dan (c) evaluator.³⁰

6. Keberhasilan Pembelajaran Daring

Keberhasilan pembelajaran online/daring (*e-Learning*) tidak hanya ditentukan oleh satu orang saja. Tetapi, keberhasilannya akan ditentukan oleh beberapa orang yang memang akan memiliki peran penting dalam dunia pembelajaran. Tidak ada kata untuk bekerja sendirian untuk mencapai keberhasilan tersebut, tetapi mereka harus bekerja bersama-sama. *COVID-19* menjadi bukti bahwa kita tidak hanya bisa mengandalkan pembelajaran tradisional saja untuk menjaga pendidikan di Indonesia tetap berjalan dengan baik. Kita lihat apa yang terjadi pada saat pandemi di Indonesia mulai dirasakan. Ada ketidaksiapan yang benar-benar terlihat nyata.³¹

Bahkan di pedalaman desa, banyak yang bingung dengan metode pembelajaran dari rumah. Tak sedikit pula orang tua yang menganggap bahwa metode belajar online ini bukanlah sekolah. Ketika ada seseorang yang beranggapan demikian, ini sudah menandakan bahwa Indonesia tidak siap dengan pembelajaran online yang sejatinya sudah dilakukan sejak lama di luar negeri dan berhasil memperbaiki kualitas pembelajaran.

Di sini, selain pemerintah yang menjadi garda terdepan dalam dunia pendidikan dengan peraturan-peraturan pendidikan, ada 3 orang yang memiliki peran penting untuk keberhasilan pembelajaran online/daring, di antaranya:

a. Orang tua dan siswa/pelajar

³⁰Lusia Wijiatun, *Strategi Pembelajaran Jarak jauh Dalam Infrastruktur yang Buruk, ...*, hlm 93-94

³¹Lusia Wijiatun, *Strategi Pembelajaran Jarak jauh Dalam Infrastruktur yang Buruk, ...*, hlm 84

Orang tua dan pelajar merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran online. Pasalnya, orang tua harus membantu menyadarkan pelajar bahwa sekolah online ini bukanlah liburan. Mereka harus tetap mengikuti pendidikan dari rumah. Dengan dukungan orang tua, tentu akan lebih mudah bagi pelajar untuk menerima metode pembelajaran ini.

b. Tenaga pengajar

Sebagai tenaga pengajar, Anda juga harus optimis dapat meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembelajaran online. Jika Anda ragu dan cenderung menjadikan hal ini sebagai kesempatan untuk tidak mengajar dengan baik, maka pembelajaran pun tidak akan berhasil yang kemudian Anda pun menyalahkan sistem karena ketidak keberhasilan tersebut.³²

c. Penyedia jaringan internet

Dukungan terakhir datang dari luar lingkungan sekolah/kampus yaitu dukungan dari penyedia jaringan internet. Ketika pemerintah dan sekolah sudah mulai menerapkan metode pembelajaran online dan sudah memiliki semangat akan sistem ini, namun penyedia jaringan tidak mendukung karena kecepatan internet yang lambat atau sulitnya dijangkau oleh perangkat pelajar, tentu e-Learning juga tidak akan maksimal atau bahkan gagal.

7. Kendala Yang Dihadapi Pada Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring bukan tanpa masalah. Di beberapa Negara, dilaporkan bahwa diantara mereka yang mengadopsi pembelajaran daring, rata-rata manfaat sebenarnya jauh lebih kecil daripada yang diharapkan. Masalah jaringan, kurangnya pelatihan, dan kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik. Kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai alasan paling penting oleh mereka yang tidak mengadopsi pembelajaran daring diikuti oleh

³²Sahira Kartika Sari dan Habibi, *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 di Tingkat SD/MI,...*, hlm 76-77

kurangnya minat dan keraguan tentang kegunaan pembelajaran daring. Kurang kehadiran, kurangnya sentuhan pribadi, dan kurangnya interaksi karena masalah konektivitas ditemukan menjadi kelemahan signifikan dari pembelajaran daring.

Menurut Henry sebagaimana dikutip dalam buku Sahira:

Proses belajar mengajar di sekolah dasar yang terjadi secara daring pada masa pandemic *COVID-19* menjadi hal yang baru dan menantang bagi kalangan guru. Jika dilihat secara sekilas, pembelajaran secara daring nampak begitu mudah. Ketika siswa dan guru memiliki gawai atau laptop serta jaringan internet, maka pembelajaran dapat dilaksanakan. Namun, faktanya ketika sudah memasuki minggu ke-2 pembelajaran daring, kendala-kendala terkait pelaksanaan pembelajaran mulai dirasakan oleh para guru.³³

Masalah yang dihadapi dan yang selalu dibahas dalam pembelajaran jarak jauh adalah sejumlah kesulitan dalam sistem pembelajaran jarak jauh yang selama ini diterapkan selama pandemic *COVID-19*. Ada kendala infrastruktur, yaitu soal ketiadaan jaringan internet yang memadai saat ini adalah isu yang paling besar, masalah teknologi, infrastruktur, jaringan lelet atau lemot, kuota yang mahal, gadget, komputer yang dimiliki sudah ketinggalan atau tidak mutakhir, koneksi internet yang jelek, suara jelas tapi gambar tidak jelas atau sebaliknya, dan belum lagi tagihan yang melejit.³⁴

8. Upaya Mengatasi Kendala Pembelajaran Daring

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI mengakui bahwa ketidakmerataan akses internet di Tanah Air menjadi kendala dalam pembelajaran daring. Di lain sisi, ada media televisi yang dipandang dapat menjadi salah satu solusi efektif atas pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya surat tersebut, keluhan yang pertama kali muncul dari public ialah persoalan kuota serta akses internet. Menurut Hasan,

³³Sahira Kartika Sari dan Habibi, *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 di Tingkat SD/MI,...*, hlm 68

³⁴Lusia Wijiatun dan Richardus Eko Indrajit, *Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Infrastruktur yang Buruk,...*, hlm 20-21

“Solusi yang didapatkan bersama-sama dengan Komisi X DPR RI ialah memanfaatkan televisi.”

Bagi guru dalam meminimalisir hambatan pembelajaran daring, terdapat beberapa solusi yang bisa diterapkan, yaitu:

- a. Guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam *slide powerpoint* disertai video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik.
- b. Dalam hal keterbatasan penguasaan IT, guru dapat menggunakan teknologi yang pengoperasiannya lebih sederhana, seperti aplikasi *whatsapp*. Namun, sedikit demi sedikit guru harus meningkatkan kompetensi IT-nya, antara lain dengan mengikuti workshop terkait, bertanya kepada guru-guru lain yang . Namun, sedikit demi sedikit guru harus meningkatkan kompetensi IT-nya, antara lain dengan mengikuti workshop terkait, bertanya kepada guru-guru lain yang mempunyai kemampuan lebih di bidang IT dan dirasa cukup gampang sebagaimana pengalaman penulis, banyak menyajikan pengenalan aplikasi pembelajaran dan langkah-langkah penggunaannya, serta bagaimana memproduksi video pembelajaran.³⁵
- c. Peserta didik yang “kurang peduli” mengikuti pembelajaran daring, dapat diatasi dengan proaktif menghubungi (via telepon atau *video call*) peserta didik dan orang tuanya secara personal, apabila tidak memungkinkan untuk melakukan *home visit*. Solusi lain, guru mata pelajaran bersama guru BK berusaha mencari tahu apakah kendalanya dengan menghubungi orang tuanya. Bila kendalanya memang anaknya malas, maka guru BK akan meminta pada orang tuanya agar dapat mendampingi pelaksanaan BDR anaknya.

MI Muhammadiyah Penaruban adalah lembaga pendidikan yang dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. MI

³⁵Sahira Kartika Sari dan Habibi, *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 di Tingkat SD/MI,...*, hlm 75

Muhammadiyah Penaruban juga mengupayakan agar dapat terselenggaranya proses pembelajaran yang baik melalui pendidikan dengan nuansa keislaman dengan metode inovatif salah satunya yaitu *active learning*, serta pengenalan perkembangan IT sesuai dengan perkembangan zaman modern.

MI Muhammadiyah sendiri memiliki Visi yaitu terwujudnya peserta didik yang berkepribadian Islam, Disiplin, Jujur, Berprestasi, dan Peduli Lingkungan. Serta memiliki Misi yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang inovatif melalui PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
2. Meningkatkan budaya gemar membaca bagi warga sekolah
3. Meningkatkan budi pekerti dan kedisiplinan bagi warga sekolah
4. Melaksanakan manajemen sekolah yang aspiratif, transparan, efisien, dan akumulatif.
5. Melaksanakan pembinaan keterampilan, melalui ekstrakurikuler (seni, hizbul wathan, pramuka, olahraga, PMR)
6. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan kehidupan beragama yang kondusif
7. Menciptakan hubungan harmonis dengan orang tua siswa, masyarakat, sekolah, instansi terkait, Dudi dan Alumni
8. Melakukan penghijauan dan kebersihan lingkungan sekolah sebagai wujud pelestarian fungsi lingkungan serta upaya mengurangi beban pencemaran.
9. Melakukan pencegahan kerusakan lingkungan melalui penerapan budaya peduli lingkungan
10. Mengupayakan pencegahan pencemaran lingkungan melalui kegiatan pembiasaan
11. Pemanfaatan limbah padat sebagai upaya penurunan pencemaran lingkungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis untuk masalah ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan dalam pengumpulan data. Untuk lapangan sendiri yaitu di MI Muhammadiyah Penaruban, Purbalingga. Karena pokok permasalahannya yaitu daring maka penulis bergabung ke *Whatsapp Group* kelas V MI Muhammadiyah Penaruban dan mengikuti *Meet* atau media lainnya yang menunjang pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan bersifat naratif. Artinya dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata dan gambar bukan angka. Data yang dikumpulkan yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi pribadi maupun dokumentasi resmi. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menggambarkan realita dibalik fenomena yang ada secara mendalam dan juga dengan rinci. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena atau gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut dengan paradigma postpositivisme. Paradigma sebelumnya disebut paradigma positivisme, dimana dalam memandang gejala, lebih bersifat tunggal, statis, dan konkrit. Paradigma postpositivisme mengembangkan metode penelitian kualitatif, dan positivisme mengembangkan metode kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah

(*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.³⁶ Dalam melakukan penelitian tersebut penulis memerlukan waktu kurang lebih selama 1 bulan untuk mendapatkan informasi terkait dengan pembelajaran daring masa pandemi *COVID-19* di MI Muhammadiyah Penaruban.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan oleh penulis adalah MI Muhammadiyah Penaruban yang terletak di JL. Yasadiwiryana No. 14, Dusun I, Desa Penaruban, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, 53331 yang memiliki akreditasi A pada tahun 2017. MI Muhammadiyah Penaruban sendiri merupakan lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam yang perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. MI Muhammadiyah Penaruban berdiri dan beroperasi pada tahun 1967 dan merupakan sekolah swasta yang mempunyai fasilitas yang baik untuk digunakan kegiatan belajar mengajar. Letak sekolahnya pun di desa dan tidak terlalu pelosok sehingga untuk sinyal di daerah tersebut cukup lancar jika dilakukan pembelajaran daring. Namun kendala dalam pembelajaran daring kali ini yaitu banyak orang tua siswa yang keduanya bekerja dan HP dibawa untuk bekerja oleh karena itu siswa tidak memegang alat komunikasi jika di rumah sehingga membuat siswa kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), cet ke-3, hlm 8-

apabila dilakukan dengan menggunakan *Zoom, Meet*. Dimana subjek yang menjadi tujuan penelitian adalah wali kelas, orang tua, dan siswa kelas V MI Muhammadiyah Penaruban.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MI Muhammadiyah Penaruban
Alamat Sekolah	: Penaruban RT 01 RW 01
Kecamatan	: Kaligondang
Kabupaten	: Purbalingga
Nama Yayasan	: Persyarikatan Muhammadiyah
NSS/ NSM	: 111233030049
NPSN	: 60710533
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi "A"
Tahun didirikan	: 1967
Tahun beroperasi	: 1967
NPWP Madrasah	: 03.100.932.7-529.000
Nama Kepala Madrasah	: Siti Nurlaely, S.Pd.I
No. HP	: 085291224733
Status Tanah	: Milik sendiri (Tanah Wakaf)
a. Surat Kepemilikan	: Sertifikat
b. Luas Tanah	: 2884 m ²
Status Bangunan	: Milik sendiri
a. Surat kepemilikan	: Sertifikat
b. Luas bangunan	: 803 m ²
Nomor Rekening Sekolah	: Bank BRI Cabang Purbalingga
a. Nomor Rekening	: 0074-01-027991-53-6
Data Ruang Kelas	
a. Kelas I	: 2 ruang, kondisi baik/ layak pakai
b. Kelas II	: 2 ruang, kondisi baik/ layak pakai
c. Kelas III	: 2 ruang, kondisi kurang baik/ kurang layak pakai,
d. Kelas IV	: 2 ruang, kondisi baik/ layak pakai,

- e. Kelas V : 2 ruang, kondisi baik/ layak pakai
- f. Kelas VI : 2 ruang, kondisi baik/ layak pakai

Jumlah Rombongan Belajar

- a. Kelas I : 2 Rombongan belajar
- b. Kelas II : 2 Rombongan belajar
- c. Kelas III : 2 Rombongan belajar
- d. Kelas IV : 2 Rombongan Belajar
- e. Kelas V : 2 Rombongan Belajar
- f. Kelas VI : 2 Rombongan Belajar

2. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Penaruban

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian Islami, Disiplin, Jujur, Berprestasi dan Peduli Lingkungan”.

b. Misi

1. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang inovatif melalui PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
2. Meningkatkan budaya gemar membaca bagi warga sekolah
3. Meningkatkan budi pekerti dan kedisiplinan bagi warga sekolah
4. Melaksanakan manajemen sekolah yang aspiratif, transparan, efisien, dan akumulatif
5. Melaksanakan pembinaan keterampilan melalui ekstrakurikuler (seni, hizbul wathan, pramuka, olahraga, PMR)
6. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan kehidupan beragama yang kondusif
7. Pemanfaatan limbah padat sebagai upaya penurunan pencemaran lingkungan.

3. Susunan Pengurus

- Kepala Madrasah : SITI NUR LAELY, S. Pd.I
- Staf TU : 1

Penjaga / Kebersihan : 1

Kepala dan Dewan Guru

1. Siti Nur Laely, S.Pd.I
 2. Sad Wahyana, S.Pd.I
 3. Sukriyah Nuraeni, S.Pd.I
 4. Drajat Imam Mukhlison, S.Pd.I
 5. Nur Isnaeni, S.Pd.I
 6. Nur Faizah, S.Pd.I
 7. Nur Ainun Rahmah, S.Pd.I
 8. Alfiatun Hasanah, S.Pd.I
 9. Eka Ummu Farida, S.Pd.I
 10. Uswatun Khasanah, S.Pd.
 11. Awal Subekti
 12. Nofita Trisanti, S.Pd
 13. Winda Cahyarini, S.Pd
- Karyawan
1. Domas Anugrah Caesar Pamungkas
 2. Suherlinah

C. Objek Dan Subjek Penelitian

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut juga sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.³⁷

Sebagai lawannya dari metode ini adalah metode eksperimen dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya tempatnya berada di laboratorium yang merupakan kondisi buatan, dan peneliti melakukan manipulasi terhadap variabel. Dengan demikian sering terjadi bias antara hasil penelitian di

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hlm 9

laboratorium dengan keadaan di luar laboratorium atau keadaan sesungguhnya.

Dalam penelitian kuantitatif peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data atau mengukur nilai variabel yang diteliti, sedangkan dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Yang dimaksud dengan objek penelitian disini adalah upaya guru dalam mengatasi kendala pada pembelajaran tematik yang dilakukan secara daring di MI Muhammadiyah Penaruban. Yaitu, tentang bagaimana upaya atau sikap guru yang akan diambil dalam mengatasi beberapa kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran tematik di kelas V MI Muhammadiyah Penaruban.

Subjek penelitian yang penulis tuju adalah langsung kepada siswa dan guru kelas V MI Muhammadiyah Penaruba. Dikarenakan MI Muhammadiyah Penaruban melakukan kegiatan pembelajaran secara *offline* dan *online*. objek yang dituju adalah berkenaan tentang pembelajaran daring maka penulis dapat melakukan pengamatan melalui *WA Group*, *Meet*, *Zoom*, dan media daring lainnya. Dan penulis sendiri melakukan wawancara kepada guru dan siswa kelas V.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Penelitian yang baik dan tepat berdasarkan pada informasi dan data yang aktual di lapangan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yang akurat, yaitu:

1. Metode Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³⁸

Dalam penelitian kualitatif, dilakukannya wawancara mendalam. Selama melakukan penelitian, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang ada di dalamnya. Ada beberapa macam wawancara, yaitu *wawancara terstruktur*, *wawancara semi terstruktur*, dan *wawancara tidak terstruktur*. Metode wawancara yang akan digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini berupa wawancara semi terstruktur, Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber kepada si penulis sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dipercaya dalam berbagai pendapat dari guru, siswa di MI Muhammadiyah Penaruban. Dalam melakukan wawancara,

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif,...*, hlm 115

penulis memerlukan beberapa narasumber yang dapat dimintai informasi terkait pembahasan yang menjadi obyek si penulis. Narasumber yang penulis tuju dalam penelitian kali ini yaitu sebagai berikut:

- a. Guru Kelas V di MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Melalui guru kelas V penulis melakukan wawancara untuk menggali informasi tentang upaya guru dalam mengatasi kendala pembelajaran dalam pembelajaran tematik di kelas V MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Yang penulis ingin dapatkan melalui guru kelas V di MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga adalah RPP mata pelajaran Tematik selama daring, dengan media apa saja yang guru gunakan dalam pembelajaran daring khususnya dalam pembelajaran tematik di kelas V, kendala yang dihadapi guru kelas V selama pembelajaran daring akibat *COVID-19* yang telah berlangsung kurang lebih 2 tahun ini, serta bagaimana upaya guru dalam menghadapi kendala yang ada selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung.

Di MI Muhammadiyah Penaruban sendiri kelas V terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas V A dan kelas V B. Oleh karena itu, narasumber dalam wawancara tersebut adalah guru kelas V A yaitu beliau Ibu Nur Isnaeni, S.Pd.I serta guru kelas V B yaitu beliau Ibu Nur Ainun Rahmah, S.Pd.I.

- b. Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga.

Melalui peserta didik kelas V, penulis melakukan wawancara untuk mendapat beberapa informasi diantaranya adalah apa yang dirasakan mereka ketika harus belajar di rumah selama kurang lebih 2 tahun ini, kendala apa yang mereka hadapi ketika pembelajaran daring berlangsung dan ketika guru sudah memberikan materi pembelajaran, lalu bagaimana cara mereka jika menemukan kendala agar tetap dapat

mengikuti pembelajaran. Narasumber yang memberikan informasi kepada penulis adalah beberapa peserta didik dari kelas V A dan V B di MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Untuk membantu peneliti mendapatkan data dengan baik, maka peneliti melakukan wawancara menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat percakapan dengan narasumber serta kamera untuk merekam percakapan dan mendokumentasikan proses berlangsungnya wawancara.

2. Metode Observasi

Metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dengan cara ilmiah. Ada banyak cara untuk dapat melakukan suatu metode penelitian kualitatif. Salah satunya adalah observasi atau pengamatan. Cara ini dianggap tepat karena observasi yang cermat dapat mengurangi biaya akan alat-alat penelitian yang dibutuhkan. Peneliti sangat diuntungkan karena tanpa apa-apa, ia dapat melakukan penelitian hanya bermodal panca indera dalam mengamati objek yang diamati. Observasi atau pengamatan dapat dikatakan suatu metode yang pertama kali digunakan untuk penelitian, karena dianggap mudah dan tanpa mengeluarkan biaya yang besar. Namun perlu diketahui, bahwa observasi pun tidak sekedar mengamati objeknya, bisa jadi kemudian membandingkan.³⁹

Jenis metode observasi yang akan penulis gunakan adalah metode observasi partisipan yang mana peneliti mengamati secara langsung aktivitas-aktivitas orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode observasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam mengatasi kendala pembelajaran daring dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Penaruban, Purbalingga. Melalui observasi ini penulis akan mengetahui bagaimana cara guru dalam mengatasi kendala pembelajaran daring untuk mata

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, hlm 106

pelajaran tematik sendiri. Semua dilakukan dengan observasi, karena peneliti sendiri menyaksikan langsung dan mengamati.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Satori & Komariah menyatakan bahwa definisi dari dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk. Keegan menyatakan bahwa dokumen adalah data-data yang seharusnya mudah diakses, bisa ditinjau dengan mudah, agar kasus yang diteliti menjadi baik. Suatu dokumen yang mudah diakses mampu digunakan untuk meninjau penelitian yang terdahulu sehingga penelitian itu sangat baik. Penelitian itu mampu mempengaruhi studi baru yang akan dilaksanakan, sehingga dokumen adalah data-data yang mudah diakses demi kelangsungan penelitian. Sedangkan menurut Silverman dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari data akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian.⁴⁰ Metode dokumen dipilih penulis untuk melengkapi informasi yang tidak penulis dapatkan dari teknik wawancara dan observasi, baik berupa tulisan, gambar, maupun foto, serta data-data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Data tersebut diantaranya berupa profil MI Muhammadiyah Penaruban, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi MI Muhammadiyah Penaruban, data guru dan karyawan serta data pendukung lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun, dan menguraikan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi serta data lainnya sehingga dapat dipahami, dimengerti, dan bermanfaat bagi orang lain.⁴¹

⁴⁰Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 145

⁴¹Ahmad Tanzen, *Metode Penelitian Praktik*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hlm 95-96

Miles dan Huberman mengemukakan dalam bukunya Sugiyono, bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlanjut sampai tuntas sehingga datanya sudah penuh.

Langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.⁴²

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kegiatan reduksi data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dokumentasi diklasifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun, data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan. Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data mungkin akan memfokuskan pada orang miskin, pekerjaan sehari-hari yang dikerjakan, dan rumah tinggalnya. Dalam bidang manajemen, dalam mereduksi data mungkin peneliti akan memfokuskan pada bidang pengawasan, dengan melihat perilaku orang-orang yang jadi pengawas, metode kerja, tempat kerja, interaksi antara pengawas dengan yang diawasi, serta hasil pengawasan. Dalam bidang

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hlm 134

pendidikan sendiri, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada, murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku di kelas.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴³

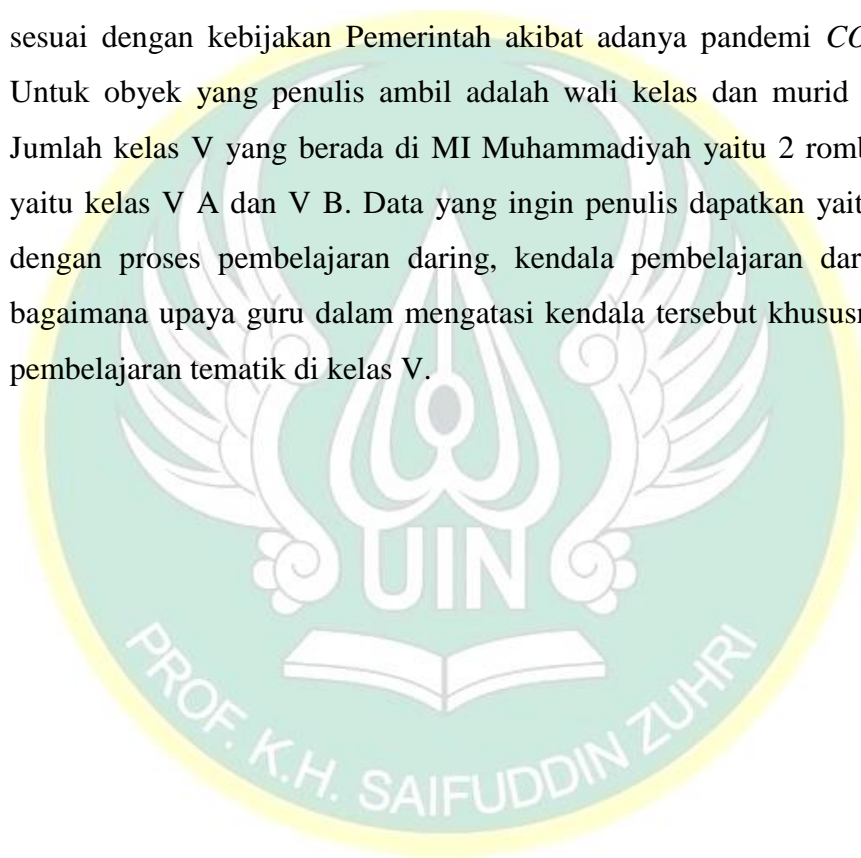
4. Penyampaian Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, hlm 141

menjadi jelas , dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam penelitian kali ini dapat disimpulkan bahwa penulis melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Penaruban yang lokasinya terletak di JL. Yasadiwiry No. 14, Dusun I, Penaruban, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, 53331 yang memiliki akreditasi A pada tahun 2017. Sudah selama kurang lebih 2 tahun MI Muhammadiyah Penaruban melaksanakan pembelajaran secara daring sesuai dengan kebijakan Pemerintah akibat adanya pandemi *COVID-19*. Untuk obyek yang penulis ambil adalah wali kelas dan murid kelas V. Jumlah kelas V yang berada di MI Muhammadiyah yaitu 2 rombel kelas yaitu kelas V A dan V B. Data yang ingin penulis dapatkan yaitu terkait dengan proses pembelajaran daring, kendala pembelajaran daring, dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut khususnya pada pembelajaran tematik di kelas V.



BAB IV

PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK SECARA DARING

A. Kondisi Umum MI Muhammadiyah Penaruban

MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam yang mengedepankan harapan murid, wali murid, lembaga pengguna lulusan madrasah, dan juga masyarakat. MI Muhammadiyah Penaruban mengupayakan terselenggaranya proses pembelajaran yang baik, melalui pendidikan dengan nuansa keIslaman dengan metode inovatif, salah satunya *active learning*, serta pengenalan perkembangan IT sesuai kebutuhan di masa new normal era modern. MI Muhammadiyah terletak di JL. Yasadiwirya No. 14, Dusun I, Penaruban, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, 53331 yang memiliki akreditasi A pada tahun 2017. MI Muhammadiyah Penaruban berdiri dan beroperasi pada tahun 1967 dan merupakan sekolah swasta yang mempunyai fasilitas yang baik untuk digunakan kegiatan belajar mengajar. Status dari MI Muhammadiyah Penaruban ini adalah milik sendiri. MI Muhammadiyah Penaruban sendiri mempunyai kepala sekolah, beliau bernama Ibu Siti Nurlaely, S.Pd.I, serta memiliki guru dan karyawan berjumlah 15.

Jumlah ruang kelas di MI Muhammadiyah Penaruban yaitu 12 ruang kelas. Masing-masing kelas mempunyai 2 rombongan belajar. Selain itu MI Muhammadiyah Penaruban memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti renang, drumband, tapak suci, dll. Dengan adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler, MI Muhammadiyah berhasil mencetak prestasi bukan hanya di bidang akademik saja. Namun semenjak adanya virus *COVID-19* dan mengharuskan siswa dan guru melakukan kegiatan secara daring, maka sempat tertunda kegiatan yang ada di sekolah. Selanjutnya di MI Muhammadiyah Penaruban juga telah menggunakan kurikulum 2013 untuk kegiatan pembelajaran.⁴⁴

⁴⁴Dokumentasi MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga, 11 Maret 2022

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. MI Muhammadiyah sendiri memberlakukan kurikulum 2013 dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun, karena adanya pandemi *COVID-19* yang sangat diharuskan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring maka MI Muhammadiyah membuat kurikulum darurat selama pembelajaran daring berlangsung.

Kurikulum darurat adalah kurikulum satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat *wabah COVID-19*, tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya. Oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat yang didapat dan dirasakan oleh setiap satuan pendidikan madrasah. Mempertimbangkan kondisi darurat setiap daerah dan madrasah berbeda, maka implementasi kurikulum darurat setiap satuan pendidikan bias berbeda-beda sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing.

Dalam menyusun kurikulum darurat, satuan pendidikan dapat melakukan modifikasi dan inovasi, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasahnyanya. Madrasah dapat melakukan modifikasi dan inovasi dalam bentuk struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan lain sebagainya. Pada masa darurat, seluruh siswa harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran dari madrasah. Kegiatan pembelajaran tidak hanya mengandalkan tatap muka antara guru dengan siswa, tetapi siswa dapat melakukan belajar dari rumah dengan bimbingan atau pemantauan oleh guru dan orang tua. Belajar dari rumah tidak harus memenuhi tuntutan kompetensi (KI-KD) pada kurikulum,

tetapi lebih ditekankan pada pengembangan karakter, akhlak mulia, ubudiyah, kemandirian dan kesalehan sosial lainnya. Kurikulum darurat hanya diterapkan pada masa darurat. Bila kondisi sudah normal, maka kegiatan pembelajaran harus kembali dilaksanakan secara normal seperti biasanya.

Kondisi ruang kelas di MI Muhammadiyah Penaruban sudah cukup layak untuk kegiatan pembelajaran khususnya ruang kelas V sendiri. Untuk koneksi internet di sekolah tersebut MI Muhammadiyah Penaruban sudah menggunakan *WIFI* akan tetapi jaringannya hanya sampai ke ruang kantor saja. Belum meluas hingga ruang kelas I, V, dan kelas VI. Untuk sinyal di MI Muhammadiyah Penaruban sendiri cukup lancar. Sehingga pada saat pembelajaran daring lalu ada siswa yang kesulitan dalam akses internet dapat menuju ke sekolah menggunakan *WIFI* sekolah. Tetapi karena lokasi sekolah sendiri berada di dekat rumah rumah warga, pihak sekolah tidak berani mengizinkan siswa datang ke sekolah.

B. Penyajian Data

Penelitian ini merupakan penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi kendala pembelajaran daring dalam pembelajaran tematik di kelas V MI Muhammadiyah Penaruban yang terletak di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan keterangan yang diperoleh terkait dengan upaya guru dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran daring khususnya pada pembelajaran tematik kelas V yang terjadi di MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga.

Berdasarkan pada teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret tahun 2022. Disini peneliti menggunakan obyek guru kelas V dan beberapa peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Penaruban. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan menyajikan data terkait dengan kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran tematik

serta upaya guru dalam mengatasi kendala pembelajaran daring dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Penaruban Purbalingga. Yang pertama peneliti akan menyajikan data terkait proses pelaksanaan kelas daring (*online*) selama masa pandemic *COVID-19* pada pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga. Yang kedua, terkait dengan kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Yang ketiga, upaya guru dalam mengatasi kendala pembelajaran daring dalam pembelajaran tematik di kelas V MI Muhammadiyah Penaruban, Purbalingga.

1. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Daring

a. Materi Atau Bahan Ajar

Dalam kondisi darurat, kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan secara normal seperti biasanya, namun demikian siswa harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran. Pada masa darurat *COVID-19*, madrasah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah kondisi darurat sesuai dengan kondisi dan kreatifitas madrasah. Siswa belajar dari rumah dengan bimbingan guru dan orang tua.

Pada pembelajaran daring dilakukan antara guru dan peserta didik secara bersama. Pembelajaran daring dilakukan secara tiba-tiba tanpa adanya persiapan yang matang oleh guru maupun pihak sekolah. Hal ini menimbulkan kegugupan pada guru. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V A yaitu Ibu Iis, beliau menjelaskan:

“Materi atau bahan ajar yang disiapkan guru adalah buku paket atau LKS yang diperoleh dari sekolah, atau bisa juga berupa video yang sudah dibuat atau mengambil video pembelajaran yang diambil melalui *Youtube*, menggunakan buku elektronik atau guru membuat *Power Point* untuk menjelaskan materi melalui *Zoom* atau *Google Meet*, selain itu menggunakan lembar kerja siswa yang dibuat oleh guru.⁴⁵

⁴⁵Wawancara, Ibu Nur Isnaeni, 20 Januari 2022

Belajar dari rumah tidak sekedar memenuhi tuntutan kompetensi (KI-KD) pada kurikulum, tetapi lebih ditekankan pada pengembangan karakter, akhlak mulia, dan kemandirian siswa.

Bu Ainun sekaligus wali kelas V B menambahkan:

“Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran dan memberi tugas kepada siswa, agar terwujud pembelajaran yang bermakna, inspiratif dan menyenangkan agar siswa tidak mengalami kebosanan belajar dari rumah. Guru juga harus selalu siap dengan media atau materi yang akan disampaikan kepada siswanya.”⁴⁶

Dikarenakan materi atau bahan ajar yang digunakan biasanya untuk pembelajaran tatap muka. Guru diharuskan menyiapkan materi yang kreatif untuk melakukan pembelajaran dan dengan tujuan agar siswa tidak bosan dengan penyampaian guru.

b. Presensi Pada Saat Pembelajaran Daring

Pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan siswa dan guru MI Muhammadiyah Penaruban, sebelum menyampaikan materi kepada siswa, guru melakukan presensi terlebih dahulu dengan cara memanggil nama siswa satu per satu pada saat pembelajaran dilakukan secara *Zoom* atau *Google Meet*. Ketika pembelajaran dilakukan dengan cara *Home Visit* presensi dilakukan dengan menggunakan buku daftar absensi yang biasa digunakan saat pembelajaran tatap muka sebelum adanya *COVID-19*, guru kelas V juga menggunakan presensi dengan menggunakan *Google Form* dimana sebelum materi disampaikan siswa diharapkan melakukan presensi dengan mengisi *Google Form* tersebut. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas V B, Bu Ainun menjelaskan

“Presensi yang biasa digunakan pada saat pembelajaran daring berbeda dengan presensi yang digunakan saat pembelajaran tatap muka sebelum adanya *COVID-19*. Biasanya saya menggunakan

⁴⁶Wawancara, Ibu Nur Ainun Rahmah, 20 Januari 2022

google form, menulis di *Whatsapp Group*, mengumpulkan tugas jika tidak mengumpulkan dianggap tidak hadir, memanggil anak satu per satu pada saat *Zoom* atau *Google Meet*.⁴⁷

Presensi yang dilakukan setiap pendidik berbeda. Ada yang memakai dengan model permainan, ada juga yang menggunakan link *Google Form*, ada yang dengan cara mengumpulkan tugas jika tidak mengumpulkan tugas dianggap tidak hadir. Bu Iis selaku wali kelas VA menjelaskan:

“Kalau saya sebelum pelajaran melakukan presensi terlebih dahulu. Jika saya menggunakan aplikasi *Zoom* saya memanggil anak-anak satu per satu sesuai dengan nomor absen. Ketika hanya menggunakan *Whatsapp Group* saya menggunakan variasi dalam presensi seperti ketika sudah memulai pembukaan anak-anak menuliskan nama di *Group* jika tidak menuliskan nama maka dianggap tidak hadir. Pernah juga saya menggunakan *Google Form* dalam melakukan presensi.”⁴⁸

Presensi kehadiran pada pembelajaran sebelum pandemi dan saat pandemi berbeda. Jika biasanya saat pembelajaran tatap muka maksimal alpha 3x maka saat pandemi tidak diberlakukan seperti itu hanya saja nilai kehadiran yang berbeda antara anak yang hadir dan tidak hadir.

c. Pembukaan

Sebelum pembelajaran daring berlangsung guru melakukan pembukaan dengan berdoa terlebih dahulu lalu mengucapkan salam serta menyapa siswa menanyakan kesehatan siswanya. Seperti biasa guru menyesuaikan dengan media yang digunakan. Jika menggunakan *Whatsapp Group* guru mengirim *voice note* atau mengirim *Broadcast*, ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Zoom* atau *Google Meet* guru menyapa siswa dengan virtual, selain itu juga jika dilakukan dengan cara *Home Visit* pembukaan pembelajaran yang

⁴⁷Wawancara, Ibu Nur Ainun Rahmah, 20 Januari 2022

⁴⁸Wawancara, Ibu Nur Isnaeni, 20 Januari 2022

dilakukan guru seperti pembelajaran tatap muka pada umumnya yang dilaksanakan pada saat sebelum adanya *COVID-19*.

d. Komunikasi

Proses pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat interaksi antara peserta didik dan seorang pendidik yang memerlukan adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam kondisi situasi yang edukatif guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Ibu Ainun selaku wali kelas VB mengatakan:

“Komunikasi antara guru dan siswa tergolong sangat bagus saat pembelajaran tatap muka. Pada saat pembelajaran daring siswa cenderung tidak aktif sehingga ketika guru sudah melakukan pembelajaran siswa banyak yang tidak merespon hanya menyimak materi saja.”⁴⁹

Pada pembelajaran tatap muka yang paling terpenting adalah komunikasi atau interaksi yang baik antara guru dan siswa. Ketika guru menjelaskan materi siswa merespon dengan baik materi yang disampaikan oleh guru.

Ibu Iis selaku wali kelas V A menjelaskan:

“Pembelajaran daring ini sudah cukup lama dilakukan hingga kenaikan kelas. Mungkin pada saat kelas V yang saya ajar sebelumnya cukup mudah untuk saya kenali anak2nya karena kami pernah melakukan pembelajaran tatap muka yang cukup lama sehingga untuk melakukan komunikasi sudah lumayan lancar terakut pembelajaran dan saya mengetahui sifat anak-anaknya satu per satu. Namun hingga akhirnya munculnya virus ini sehingga mengharuskan kami melaksanakan pembelajaran daring. Tetapi pada saat pembelajaran daring berlangsung komunikasi yang kita bangun pada saat pembelajaran tatap muka terpakai saat pembelajaran daring. Setelah itu adanya kenaikan kelas mengharuskan saya sebagai wali kelas membangun suasana dengan siswa kelas V yang baru dan belum saya pahami sama sekali karakter mereka. Disitu saya cukup kesusahan dalam mengenal karakter anak. Karena karakter anak berbeda, ada yang pendiam, aktif, ada juga anak-anak yang malu

⁴⁹Wawancara, Ibu Nur Ainun Rahmah, 20 Januari 2022

untuk bertanya, dan masih banyak lagi. Sehingga mau tidak mau guru harus menciptakan komunikasi yang baik kepada siswa kelas V yang baru melalui virtual.”⁵⁰

e. Penilaian

Penilaian adalah hal penting yang harus dilaksanakan oleh guru dalam suatu pembelajaran karena melalui penilaian guru bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran daring guru tetap melakukan penilaian seperti pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah.

Ibu Ainun wali kelas V B menjelaskan bahwa:

“Pada saat penilaian saya sering menggunakan metode pengumpulan tugas. Anak-anak saya beri tugas setelah materi selesai saya sampaikan. Pernah juga saya mengadakan ulangan harian (UH) dengan menggunakan *Google Form*, untuk Penilaian Akhir Tahun (PAT) sekolah kami menggunakan *Google Form* atau pernah juga kami meminta wali murid datang ke sekolah mengambil soal untuk 4 hari, setelah test sudah berlangsung selama 4 hari wali murid datang kembali untuk mengumpulkan hasil pekerjaan siswa dan mengambil soal yang baru.”⁵¹

Hanya metode penilaiannya yang sedikit berbeda. Pada saat pembelajaran daring penilaian diambil pada pengumpulan tugas sehari-hari yang dikirimkan ke *Whatsapp Group* dalam bentuk foto, ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) yang dikerjakan melalui *Google Form*.

Bu Iis wali kelas V A mengatakan:

“Penilaian yang saya biasa lakukan untuk siswa adalah Penilaian Akhir Tahun (PAT). Saya jarang melakukan ulangan harian (UH), biasanya untuk menambahkan nilai saya gunakan dengan pemberian tugas. Tugas yang dikumpulkan saya gunakan untuk nilai tugas. Tetapi anak-anak setiap diberi tugas selama pembelajaran daring banyak yang tidak dikumpulkan. Itu yang

⁵⁰Wawancara, Ibu Nur Isnaeni, 18 Januari 2022

⁵¹Wawancara, Ibu Nur Ainun Rahmah, 18 Januari 2022

membuat guru merasa bingung untuk menambahkan nilai pada setiap anak.”⁵²

Menurut hasil dari penelitian ini penilaian yang biasa guru MI Muhammadiyah lakukan adalah dengan cara mengumpulkan tugas, mengerjakan soal Penilaian Akhir Tahun (PAT), Ulangan Harian (UH) yang dikerjakan dengan melalui *Link Google Form*, atau pada saat PAT orang tua siswa dapat mengambil soal di sekolah.

2. Proses Pelaksanaan Kelas Daring (*Online*) Selama Masa Pandemi *COVID-19* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Penaruban, Purbalingga

Dalam proses pembelajaran daring, sebelum memutuskan melakukan pembelajaran jarak jauh pihak sekolah sudah memberitahu kepada wali murid dan siswa khususnya wali kelas V. Pihak sekolah telah memberikan penjelasan apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dan bagaimana teknis pelaksanaan pembelajaran daring tersebut. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dinilai sangat mendadak akibat pandemi yang melanda hampir di lebih dari 200 negara. Mau tidak mau memaksa guru untuk beralih menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk penyampaian materi pembelajaran.

Hal inilah yang menjadi kendala bagi guru sekolah dasar, karena guru belum mempunyai kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Baik dari sekolah atau dinas pendidikan belum memberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran daring.

Sebelum menentukan aplikasi yang digunakan, guru berdiskusi kepada wali murid untuk menentukan aplikasi yang akan digunakan, dengan memperhatikan kemudahan penggunaan. Guna memantau

⁵²Wawancara, Ibu Nur Isnaeni, 18 Januari 2022

perkembangan belajar siswa, setiap guru memiliki grup kelas yang digunakan untuk melaksanakan dan memantau pembelajaran daring.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan wali kelas V terkait dengan proses pembelajaran daring yang dilakukan di MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga, Ibu Ainun menjelaskan:

“Guru menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam *slide powerpoint* disertai video pembelajaran agar materi lebih hidup dan dirasakan oleh peserta didik. Namun terkadang ada saja siswa yang tidak memperhatikan atau sama sekali tidak membuka materi yang sudah diberikan oleh guru. Oleh karena itu langkah kedua yang dilakukan guru yaitu menggunakan cara yang lebih mudah yaitu dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, terkadang juga kita juga mencoba menggunakan GCR, *Zoom*, dan media lainnya serta kita pernah melakukan home visit. Namun itu semua hanya berjalan beberapa kali saja. Untuk media lainnya kendala media elektronik, sinyal dan minimnya kuota yang digunakan peserta didik, dan untuk home visit tidak berjalan lagi dikarenakan jarak tempuh siswa. Ada beberapa siswa yang rumahnya cukup jauh sehingga tidak kendaraan yang digunakan untuk berangkat ke rumah temannya yang dijadikan tempat belajar. Sehingga yang paling sering kami gunakan yaitu *Grup Whatsapp*.”⁵³

Whatsapp merupakan sebuah aplikasi pesan (messenger) instan dan lintas platform pada smartphone yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan seperti SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet. *Whatsapp* memiliki basic yang mirip dengan BlackBerry Messenger. *Whatsapp* didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton yang telah menghabiskan waktu 20 tahun di Yahoo. *Whatsapp* bergabung dengan facebook pada tahun 2014, tetapi terus beroperasi sebagai aplikasi yang terpisah dengan fokus untuk membangun layanan bertukar pesan yang bekerja dengan cepat dan reliabel dimana pun di seluruh dunia. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan berbagai media tidak pernah lepas dari *whatsapp*.

Karena sebelum melanjutkan pembelajaran dengan media lain akan diawali dengan *Whatsapp*. Hal ini juga dilakukan oleh penulis. *Whatsapp*

⁵³Wawancara, Ibu Nur Ainun Rahmah, 8 Februari 2022

ini merupakan media yang tidak pernah lepas dari setiap pembelajaran. Hal ini juga dilakukan oleh group whatsapp lainnya yang menggunakan media ini dalam pembelajaran jarak jauh. Bahkan hasilnya pun lebih maksimal.

Ibu Iis selaku wali kelas VA mengatakan:

“Guru menggunakan aplikasi tersebut karena pada zaman sekarang ini *whatsapp* merupakan aplikasi yang sudah digunakan orang banyak untuk melakukan komunikasi. Tidak hanya orang tua saja yang menggunakan aplikasi tersebut tetapi anak-anak sekolah dasar pun sekarang banyak yang menggunakan. Guru membuat *grup whatsapp* untuk memudahkan berkomunikasi dengan peserta didik dan lebih mudah untuk mengirimkan materi yang akan diajarkan pada peserta didik. Selain menggunakan *grup whatsapp*, guru juga menggunakan aplikasi pembelajaran bernama *Google Classroom* atau biasa disebut dengan GCR. *Google Classroom* merupakan salah satu media yang paling banyak digunakan dalam sistem pembelajaran daring ini. GCR merupakan sebuah aplikasi yang dimiliki oleh google dan dapat dengan mudah diakses. Pada umumnya, setiap institusi memiliki media khusus untuk menunjang proses pembelajaran dengan sistem daring. Selain itu penggunaan HP atau laptop sangat penting dalam pembelajaran daring karena sangat mudah membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran.”⁵⁴

Guru kelas V MI Muhammadiyah Penaruban juga melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan channel *Youtube*. Dimana guru menggunakan video pembelajaran agar murid lebih mudah dalam menyimak materi. Video pembelajaran merupakan alternatif yang digunakan penulis untuk menyampaikan materi pembelajaran. Tahap perencanaan dan persiapan membutuhkan waktu yang lama, mulai dari merancang materi pembelajaran, dibuat di Microsoft Word, dipindahkan ke Power Point, lalu dilakukan perekaman melalui record slide show dan seterusnya. Dalam menggunakan metode tersebut ternyata tidaklah mudah dikarenakan ketika sampai pada siswa, ternyata siswa hanya asyik melihat dan mendengarkan saja tanpa adanya kegiatan menulis, sulitnya mengikuti penjelasan mengakibatkan feedback yang kurang baik, sehingga nilai yang

⁵⁴Wawancara, Ibu Nur Isnaeni, 8 Februari 2022

diperoleh kurang maksimal. Bagi siswa yang aktif dan dapat mengikuti penjelasan dengan baik maka akan memperoleh nilai yang baik pula.⁵⁵

Selain itu juga guru melakukan *home visit*, yaitu melakukan kunjungan dari rumah ke rumah secara bergantian. Guna dari *home visit* ini adalah agar guru dapat memantau secara langsung siswa yang aktif dan kurang aktif dalam melakukan pembelajaran. Karena menurut guru jika kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring terus menerus tidak akan efektif karena tidak semua siswa memiliki HP atau laptop untuk mengikuti pembelajaran. Serta tidak semua siswa berada di lingkungan yang memiliki jaringan internet bagus. Namun ternyata *home visit* pun tidak memberikan solusi yang baik karena tidak semua siswa hadir dengan alasan jarak terlalu jauh dan tidak ada yang mengantar dikarenakan sebagian besar orang tuanya bekerja semua.

3. Kendala Yang Dihadapi Siswa dan Guru Dalam Melakukan Pembelajaran Tematik Secara Daring

Pembelajaran jarak jauh tidak dapat dilepaskan dari penggunaan teknologi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran jarak jauh tidak terjadi kontak secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Proses komunikasi antara keduanya dilakukan melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi. Walaupun demikian, pertemuan tatap muka dapat dilakukan dengan frekuensi yang terbatas. Kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran daring ini sangat berpengaruh pada siswa kelas V. Kendala yang pertama yaitu media komunikasi seperti handphone atau laptop. Peneliti melakukan pendekatan atau wawancara dengan 2 orang siswa kelas V, Seril mengatakan:

“Kendala dalam mengikuti pembelajaran daring adalah tidak adanya media elektronik yang menunjang seperti handphone atau laptop. Dikarenakan sebagian besar orang tua dari siswa kelas V

⁵⁵Hasil Observasi di Kelas VB MI Muhammadiyah Penaruban, 28 Januari 2022

bekerja semua sehingga tidak ada HP ketika anak melakukan kegiatan belajar di rumah pada pagi hari.”⁵⁶

Selain itu kendala yang dihadapi guru, siswa dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar daring yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru, dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadikan tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala madrasah.

Zafira juga mengatakan:

“Karena belajar daring, tugasku jadi menumpuk. Setiap hari bu guru memberi tugas, selain itu juga kuota yang digunakan semakin boros. Karena di rumah tidak ada *WIFI* jadinya uang yang untuk beli kuota semakin banyak. Kasihan teman-teman yang orang tuanya bekerja dan hanya mempunyai satu hp mau tidak mau mereka harus menunggu orang tuanya bekerja.”

Setelah penulis melakukan penelitian dan wawancara pada 2 orang siswa dapat ditegaskan bahwa siswa tidak menyukai pembelajaran daring, selain alasannya tidak adanya media elektronik juga siswa menganggap bahwa komunikasi dengan teman menjadi terbatas dan kurang mengerti dengan dunia teknologi dan mengenai buku elektronik. Mereka juga menganggap bahwa sekolah tidak memiliki program yang baik untuk sistem belajar di rumah. Sekolah dan guru hanya memberi tugas secara berurutan sesuai rencana pelajaran dan materi pelajaran dalam kondisi non pandemic atau kondisi biasa. Peneliti pun melakukan wawancara dengan 2 orang siswa.

“Kami awalnya suka dengan pembelajaran dari rumah kak. Tapi, lama kelamaan kami bosan dan merasa kurang paham dengan materi yang ibu guru sampaikan. Kami juga merasa lelah dengan tugas yang diberikan ibu guru. Tidak semua teman kami mampu mengikuti pembelajaran dari rumah. Rata-rata rumahnya jauh dan sinyalnya pun susah. Kami juga kurang komunikasi dengan teman-

⁵⁶Wawancara, Siswa (Sheryl) Kelas V A MI Muhammadiyah Penaruban, 17 Februari 2022

teman yang lain. Malah ada yang sering tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan HPnya dibawa orang tuanya bekerja.” Kata Zafira.⁵⁷

Sebagian siswa mengeluh lelah dengan tugas yang diberikan guru. Mereka pun bercerita bahwa mereka kurang memahami materi yang diberikan karena terkadang guru enggan untuk menjelaskan dan siswa hanya diberi materi lalu diminta untuk dibaca sendiri setelah itu diberi tugas kembali. Sheryl pun mengatakan

“Kami rindu suasana belajar di sekolah, Kami merasa bosan dan capek dengan tugas-tugas yang setiap hari ada kak. Kami ingin berangkat sekolah. Kadang kalau pembelajaran lewat HP bu guru hanya memberikan video pembelajaran saja atau mengirimkan file materi saja tanpa menjelaskan, lalu diberi tugas.”⁵⁸

Tidak hanya siswa yang merasakan kendala pada pembelajaran daring. Setelah penulis melakukan wawancara pada guru kelas V di MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga ternyata mereka pun merasa kewalahan dalam menghadapi pembelajaran daring. Mereka merasa kurang puas dengan pembelajaran selama daring, Ibu Iis selaku wali kelas V A mengatakan:

“Pembelajaran daring ini kurang efektif apabila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka langsung, karena sebelumnya tidak ada pelatihan terkait pembelajaran daring serta pendukungnya. Sehingga guru cukup kewalahan dengan sistem pembelajaran daring ini. Selain itu juga keterbatasan media elektronik dan sinyal menjadi penghambat dalam pembelajaran daring ini. Banyak siswa yang berada di kawasan yang cukup susah dalam mendapatkan sinyal sehingga memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran, selain itu adanya kendala sinyal, tidak semua kawasan rumah mempunyai sinyal yang cukup mudah untuk mengakses internet. Kendala yang lain adalah terkait kuota internet. Siswa dan orang tua mengeluh dikarenakan borosnya kuota internet yang digunakan karena adanya pembelajaran daring ini.”⁵⁹

⁵⁷Wawancara, Siswa (Zafira) Kelas V A MI Muhammadiyah Penaruban, 17 Februari 2022

⁵⁸Wawancara, Siswa (Sheryl) Kelas VB MI Muhammadiyah Penaruban, 17 Februari 2022

⁵⁹Wawancara, Ibu Nur Isnaeni, 18 Februari 2022

Kendala yang dihadapi siswa dan guru juga ada hubungannya dengan orang tua. Dimana alat komunikasi yang dipakai di rumah hanya ada satu dan itu harus dibawa orang tua siswa bekerja. Karena sebagian besar orang tua siswa kelas V bekerja. Oleh sebab itu jika pembelajaran sedang dimulai baik melalui *Whatsapp Group*, *Zoom*, *Google Meet* ataupun media lainnya hanya sebagian yang menyimak. Selain tidak adanya alat komunikasi yang mendukung yaitu susah sinyal di daerah rumah siswa, sehingga dalam mendapatkan sinyal siswa harus menuju ke kota terlebih dahulu. Hal lain yang menyebabkan pembelajaran daring tidak lancar adalah guru merasa kesulitan ketika menjelaskan materi terlebih pada pembelajaran tematik. Karena pada saat pembelajaran tematik guru menjelaskan secara tatap muka dan menggunakan media agar siswa selain memahami juga dapat ikut merasakan apa yang guru jelaskan.

Ibu Ainun selaku wali kelas V B mengatakan:

“Siswa kelas V orang tuanya rata rata bekerja di pabrik sehingga jika berangkat tidak ada HP yang ditinggal di rumah, anak pun tidak dapat mengikuti pembelajaran dari awal. Pelajaran tematik untuk pembelajaran tatap mukanya selalu menggunakan metode praktikum. Jadi, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga dapat ikut membayangkan apa yang guru jelaskan. Namun adanya pandemic *COVID-19* membuat guru agak kesulitan untuk menjelaskan materi khususnya pelajaran tematik. Karena sangat dipastikan murid tidak ada bayangan nyata ketika dijelaskan materi oleh guru melalui online. Sehingga menjadi PR yang cukup rumit untuk kami sebagai wali kelas agar anak anak bisa paham dan menguasai materi yang diberikan walau hanya menyampaikan melalui daring.”⁶⁰

Penjelasan dari wali kelas V MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga pun sama dengan buku yang ditulis oleh Sahira Kartika Sari dan Habibi, bahwa ada beberapa alasan mengapa pembelajaran daring kurang diterima, yaitu:

Pertama, konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua peserta didik. Sebab, konten materi ini disajikan

⁶⁰Wawancara, Ibu Nur Isnaeni, 18 Februari 2022

dalam bentuk *e-book* yang disajikan per-bab, materi berbentuk *powerpoint*, dan dalam bentuk video pembelajaran. Mungkin materi dapat dipahami, tetapi pemahaman peserta didik tidak komprehensif. Mereka memahami berdasarkan tafsiran atau sudut pandang mereka sendiri.

Kedua, kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring. Tidak semua guru mampu mengoperasikan komputer atau gadget untuk mendukung kegiatan pembelajaran, baik dalam tatap muka langsung, terlebih lagi dalam pembelajaran daring. Memang ada sebagian guru mampu mengoperasikan komputer, tetapi dalam hal pengoperasian terbatas. Mereka tidak mampu mengakses lebih jauh yang berkaitan dengan jaringan internet, menggunakan media atau video pembelajaran sendiri dan seterusnya.

Ketiga, keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring. Hal ini antara lain disebabkan aplikasi yang digunakan tidak menyajikan menu forum diskusi untuk menjelaskan atau menanyakan materi. Walaupun ada menu tersebut, banyak peserta didik tidak memanfaatkannya dengan baik. Sebab lainnya, peserta didik pada saat awal pembelajaran mengisi daftar hadir, setelahnya tidak aktif lagi sampai selesai waktu pembelajaran, pergi untuk melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran.

4. Dampak Yang Dialami Sekolah Pada Masa Pandemi *COVID-19* Khususnya Pada Prestasi Siswa

Akhir-akhir ini sedang banyak dibicarakan tentang merebaknya virus corona. Virus ini ada sejak Desember 2019 sampai sekarang mulai dari virus dengan gejala ringan hingga gejala berat dan tidak ada obat yang dapat mencegah virus tersebut. *COVID-19* membawa dampak yang luar biasa bagi masyarakat Indonesia seperti sosial ekonomi, pendidikan, serta sektor pariwisata. Ini mengakibatkan semua kegiatan di luar harus diberhentikan sampai virus ini hilang. Kegiatan sekolah pun dilakukan secara daring. Waktu pembelajaran selama daring ini mempunyai keluasan

waktu dalam pembelajaran. Artinya siswa bisa belajar sesuai dengan keinginannya dimana mereka mau belajar dan kapan mau belajar. Pembelajaran ini bisa dilakukan dengan menggunakan video call, *Whatsapp Group*, maupun *Zoom*.

Hasil wawancara peneliti dengan wali kelas VA, Bu Iis mengungkapkan:

“Banyak sekali dampak yang dirasakan kami sebagai tenaga pendidik yang biasa melakukan pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Adanya pembelajaran daring yang dilaksanakan secara tiba-tiba ini membuat kami gelagapan karena sebelumnya kami sebagai wali kelas V khususnya kelas atas tidak ada persiapan sama sekali. Untuk mengenal teknologi pun kami tidak begitu mahir atau lancar dalam penggunaannya. Oleh karena itu adanya pembelajaran daring ini membuat kami mau tidak mau harus belajar dalam penggunaan teknologi. Yang awalnya kami merasa asing dengan istilah aplikasi yang dipakai untuk pembelajaran daring sedikit demi sedikit kami lumayan memahami.⁶¹

Adanya *COVID-19* cukup meresahkan warga sekaligus untuk tenaga pendidik. Karena tidak hanya para pekerja kantor tetapi siswa dan guru juga terkena dampaknya. Akibat dari *COVID-19* ini mengharuskan tenaga pendidik melakukan pembelajaran dari rumah dan terpaksa harus memberhentikan kegiatan yang di sekolah selama kurang lebih 2 tahun ini. Pemahaman siswa terkait dengan materi pelajaran sangat kurang sehingga prestasi yang dialami siswa cukup kurang. Adanya *COVID-19* sangat memberikan dampak yang cukup besar khususnya di bidang pendidikan.

Menurut wali kelas VB Ibu Ainun:

“Dampak negatif dari pembelajaran daring yaitu materi yang didapat tidak sebanding seperti pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Hal ini disebabkan karena banyak materi yang belum diselesaikan oleh pendidik. Hal itu merupakan kendala bagi siswa karena tidak sepenuhnya dipahami ditambah lagi banyak tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru.⁶²

⁶¹Wawancara, Ibu Nur Isnaeni, 18 Februari 2022

⁶²Wawancara, Ibu Nur Ainun Rahmah, 18 Februari 2022

MI Muhammadiyah Penaruban merupakan salah satu sekolah yang cukup terkenal dengan prestasi-prestasi yang didapatkan serta memiliki kurang lebih 215 siswa yang mempunyai kemampuan yang sangat luar biasa baik di bidang akademik dan non akademik. Tetapi adanya surat keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan pembelajaran daring, MI Muhammadiyah terpaksa harus memberhentikan semua kegiatan yang berjalan. Selain itu ternyata dampak yang dialami siswa MI Muhammadiyah Penaruban cukup membuat guru kewalahan yaitu banyak siswa yang sangat kurang dalam memahami materi yang disampaikan, pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah sebelum adanya pandemi tidak diterapkan di rumah sehingga semakin banyak anak yang kurang sopan dengan guru atau orang yang lebih tua. Ada beberapa kegiatan yang diberhentikan seperti ujian yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik kelas VI pada kondisi normal, sekarang karena adanya virus ini ujian terpaksa ditiadakan ataupun diganti dengan penilaian yang lain.⁶³

Selain itu juga dampak yang dirasakan pada peserta didik, mereka belum terlalu canggih dalam penggunaan teknologi seperti handphone, laptop, komputer dan lain sebagainya. Oleh karena itu mereka merasa kesulitan dalam penggunaannya. Mereka juga belum terbiasa dengan pembelajaran daring, harus beradaptasi terlebih dahulu. Pada pembelajaran tatap muka mereka terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah, bercanda, dan lain-lain. Selain itu terjadi kecanggungan yang dialami siswa, karena yang biasanya pembelajaran dilakukan berhadapan secara tatap muka, sekarang harus menggunakan gadget ataupun pembelajaran ini konsentrasi anak-anak mudah terganggu dikarenakan anak hanya melihat orang-orangnya saja di dalam gadget, ataupun laptop tanpa bisa bersentuhan langsung. Maka disini akan terjadi penurunan prestasi belajar anak.

⁶³Hasil Observasi di Kelas V MI Muhammadiyah Penaruban, 5 Februari 2022

5. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Melalui Daring di MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI mengakui bahwa ketidakmerataan akses internet di Tanah Air menjadi kendala dalam pembelajaran daring. Di lain sisi, ada media televisi yang dipandang dapat menjadi salah satu solusi efektif atas pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya surat tersebut, keluhan yang pertama kali muncul dari publik ialah persoalan kuota serta akses internet. Solusi yang didapatkan ialah memanfaatkan televisi.

Wali kelas VB Ibu Ainun mengatakan:

“Berbagai macam cara pembelajaran daring yang kami tahu dan kami bisa bagi seorang pengajar sudah dilakukan. Tidak semua anak di rumah memegang HP sendiri-sendiri. Pada saat pembelajaran daring dimulai, guru membuka pembelajaran dengan menyapa dahulu melalui *Broadcast* di *Whatsapp Group*. Tetapi, ternyata dari kurang lebih 25 siswa 1 kelas hanya beberapa siswa saja yang menyimak dan menjawab. Setelah beberapa minggu pembelajaran daring kami lakukan, kami pun mulai melakukan pengecekan melalui orang tua masing, bertanya melalui *chat whatsapp* tentang apa yang terjadi pada si anak. Ternyata orang tua menjelaskan bahwa hp yang berada di rumah hanya 1 dan dibawa bekerja. Oleh karena itu langkah pertama supaya anak-anak mengikuti pembelajaran dan paham akan materi yang disampaikan, mereka saya minta untuk menonton televisi yang berisi tontonan atau konten-konten yang berkaitan dengan pembelajaran. Konten tersebut telah disiapkan oleh Kemendikbud yang disiarkan di TVRI.”⁶⁴

Penggunaan media televisi dalam pembelajaran kepada peserta didik tentunya memiliki keunggulan dan kekurangan tersendiri, khususnya dari segi komunikasi. Jika menggunakan internet, komunikasi dapat terlaksana dua arah dan sebaliknya dengan media televisi. Untuk penyampaian materi pembelajaran melalui televisi selama ini, Kemendikbud juga mendistribusikan konten-konten yang disiarkan di TVRI ke berbagai saluran televisi lainnya dengan berkoordinasi dengan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) agar dapat memiliki jangkauan yang lebih luas.

⁶⁴ Wawancara, Ibu Nur Ainun Rahmah, 18 Februari 2022

Pada saat penulis melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Penaruban, wali kelas VA yaitu Bu Iis mengatakan:

“Langkah awal yang kami lakukan ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring adalah menggunakan *WA Group* terlebih dahulu, namun ternyata menurut kami sangat kurang jika pembelajarannya hanya melalui *WA Group* saja. Setelah kami mencoba membuat model pembelajaran dengan Youtube dimana kami mengupload video pembelajaran di Youtube lalu kami mengirimkan link video tersebut ke *WA Group* dengan tujuan agar siswa dapat membuka dan menyimak video tersebut. Namun ternyata sebagian besar orang tua dari murid kelas V bekerja jadi HP dibawa orang tua bekerja sampai sore sehingga rata-rata mereka membuka Youtube ketika orang tua sudah pulang atau tidak membuka sama sekali. Langkah selanjutnya yaitu kami mencoba melakukan *Home Visit* dimana pembelajaran dilakukan di salah satu rumah siswa. Akan tetapi karena alasan jarak banyak siswa yang mengeluh terlalu jauh dengan jarak rumah. Oleh karena itu kami kembali ke metode awal yaitu hanya mengirimkan materi lewat *WA Group* dan video Youtube. Kami pernah sekali mencoba menggunakan *Zoom* tetapi tidak berjalan lancar dikarenakan siswa banyak yang terkendala sinyal dan paket internet yang sangat terbatas.”⁶⁵

Upaya yang dilakukan guru di MI Muhammadiyah Penaruban telah sesuai dengan buku tentang Implementasi Daring di Masa Pandemi *COVID-19* di Tingkat SD/MI, dimana buku ini menjelaskan upaya bagi guru untuk meminimalisir hambatan pembelajaran daring, terdapat beberapa solusi yang bisa diterapkan yaitu:

Pertama, guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam *slide powerpoint* disertai video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik.

Kedua, dalam hal keterbatasan penguasaan IT, guru dapat menggunakan teknologi yang pengoperasiannya lebih sederhana, seperti aplikasi *whatsapp*.

Ketiga, peserta didik yang “kurang peduli” mengikuti pembelajaran daring, dapat diatasi dengan proaktif menghubungi (via telepon atau *video*

⁶⁵Wawancara, Ibu Nur Isnaeni, 18 Februari 2022

call) peserta didik dan orang tuanya secara personal, apabila tidak memungkinkan untuk melakukan *home visit*.

MI Muhammadiyah Penaruban adalah lembaga pendidikan yang dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, *lembaga* pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. MI Muhammadiyah Penaruban juga mengupayakan agar dapat terselenggaranya proses pembelajaran yang baik melalui pendidikan dengan nuansa keislaman dengan metode inovatif salah satunya yaitu *active learning*, serta pengenalan perkembangan IT sesuai dengan perkembangan zaman modern. MI Muhammadiyah sendiri adalah sekolah swasta yang memiliki akreditasi A sejak tahun 2017. Terletak di JL. Yasadiwirya No.14 RT 01/RW 01 Desa Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

MI Muhammadiyah Penaruban memiliki guru sejumlah 12 orang, Tata Usaha 1 orang dan Penjaga Sekolah 1 Orang. Serta memiliki siswa cukup banyak dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019/2020 memiliki jumlah siswa 274 dengan rincian siswa laki-laki 132 anak dan siswa perempuan 142 anak. Pada tahun 2020/2021 jumlah siswa 259 dengan rincian siswa laki-laki 126 anak dan siswa perempuan 133 anak. Pada tahun 2021/2022 jumlah siswa 261 dengan rincian siswa laki-laki 129 anak dan siswa perempuan 131 anak.

Pembelajaran tematik yang dilakukan oleh wali kelas V di MI Muhammadiyah Penaruban sebelum adanya *COVID-19* yaitu dilakukan dengan cara praktek. Jadi, guru lebih memanfaatkan barang yang ada untuk media pembelajarannya dengan tujuan siswa paham dengan apa yang guru sampaikan karena ada media yang nyata sehingga siswa tidak hanya berangan-angan atau membayangkan saja. Di kelas sendiri fasilitas untuk media pembelajaran tematik sangat memadai sehingga guru tidak kesulitan saat memberikan contoh pada peserta didik. Dan guru sangat mudah dalam mengamati anak-anak yang paham materi dan yang belum paham materi yang disampaikan.

Selain itu pada pembelajaran luring anak-anak lebih ditonjolkan pada keaktifkan, keterampilan serta kreatifitasnya sehingga diharapkan anak lebih aktif dan lebih kreatif. Rata-rata di kurikulum 2013 guru hanya menerangkan sedikit materi selebihnya siswa yang harus lebih aktif dalam pembelajaran tersebut. Di MI Muhammadiyah Penaruban mengadakan kegiatan pembelajaran dengan 2 cara yaitu dengan pembelajaran offline (Luring) dan pembelajaran online (Daring). Pada pembelajaran daring sendiri guru mempunyai upaya sendiri dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran tematik khususnya pada kelas V.

Upaya guru sendiri dalam mengatasi pembelajaran daring yaitu guru menggunakan *WA Group, Google Meet, Zoom* atau media internet lainnya. Pada pembelajaran tematik sendiri biasanya guru memberikan contoh secara langsung namun dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring guru memberikan contoh hanya melalui video dan peserta didik diminta untuk mengamati video tersebut sehingga peserta didik hanya mendapatkan gambaran melalui video bukan dari mengamati langsung. Dan peserta didik akan merasa kesulitan untuk menangkap dikarenakan hanya dapat berangan-angan tanpa melihat contoh yang jelas secara langsung.

Adanya pandemi *COVID-19* membuat sekolah kurang lebih 2 tahun tidak melakukan tatap muka sehingga guru dan murid melakukan pembelajaran hanya sekedar melalui perantara HP saja. Dengan adanya pembelajaran daring membuat guru kesulitan melakukan penilaian kepada murid muridnya khususnya dalam menilai sikap dan menilai kemampuan. Pembelajaran daring juga terkadang tidak berjalan lancar karena ada beberapa kendala yang dihadapi seperti susahnya jaringan karena tidak semua siswa tinggal di kawasan yang sinyalnya lancar. Pasti ada beberapa siswa yang tinggal di kawasan susah sinyal atau bahkan bisa jadi gurunya sendiri berada di kawasan susah sinyal. Kendala selanjutnya yaitu tidak adanya alat komunikasi.

Di kelas V sendiri rata-rata siswanya memiliki orang tua yang keduanya bekerja sehingga jika anak dirumah tidak difasilitasi alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran daring. Sehingga jika guru melakukan pembelajaran dengan melalui *Google Meet* atau *Zoom* hanya ada beberapa siswa yang gabung. Kesulitan yang guru hadapi pada saat pembelajaran daring yaitu tidak semua siswa memperhatikan dan paham akan materi yang guru sampaikan.

Selain kendala sinyal dan alat komunikasi masalah yang dihadapi guru di MIM Penaruban adalah terkait tentang pemahaman siswa dalam menerima materi. Jika guru tidak dapat menggunakan *Zoom* atau *Google Met* saat melakukan pembelajaran, maka guru hanya menggunakan video dari Youtube untuk media pembelajaran. Dari situlah siswa mendapatkan materi, terkadang orang tua siswa hanya melihat dan tidak diberikan oleh anaknya sehingga anak tidak tahu bahwa gurunya memberikan video pembelajaran untuk disimak. Hingga nanti pada saat pembelajaran luring berlangsung dan guru mengulang materi yang ada di video tersebut siswa tidak tahu apa-apa.⁶⁶

Guru pun tidak dapat menyalahkan siswanya karena memang di masa pandemi ini banyak sekali siswa yang menurun dalam pemahaman materi. Tidak hanya faktor sinyal dan alat komunikasi saja namun kedekatan siswa dengan orang tuanya di rumah sangat berpengaruh di masa pandemic ini. Guru sering menjumpai anak yang tidak terlalu dekat dengan orang tuanya atau bahkan orang tuanya yang terlalu membiarkan anak-anaknya sehingga anak-anak mereka merasa tidak diperhatikan dan tidak diawasi.

Di MI Muhammadiyah Penaruban, upaya dalam mengatasi kendala tersebut adalah mengadakan pembelajaran tatap muka secara bergantian dan tidak diadakan di sekolah tetapi melakukan kegiatan pembelajaran di masjid yang terdapat di sekitar rumah warga dekat dengan sekolah. Pembelajaran tatap muka tidak dilakukan setiap hari. Pada pembelajaran

⁶⁶Hasil Observasi di Kelas V MI Muhammadiyah Penaruban, 5 Februari 2022

tatap muka yang diadakan saat masa pandemic *COVID-19* adalah dengan membagi peserta didik menjadi 2 kelompok. Setelah itu untuk waktunya sendiri tidak setiap hari anak-anak berangkat.

Jadi, 2 kelompok tersebut hanya berangkat 2-3 kali dalam seminggu. Sekolah mengadakan program seperti itu karena merasa kasihan dengan peserta didik yang tidak memahami materi dan sama sekali tidak bergabung pada saat pembelajaran daring dimulai.⁶⁷

C. ANALISIS DATA

Bahwa saat ini seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia terdampak penyebaran *COVID-19*. Selain itu di beberapa daerah di wilayah Indonesia terdapat juga yang terdampak musibah atau bencana lain walaupun bersifat lokal. Dalam kondisi apapun, negara berkewajiban melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu negara berkewajiban mencari jalan keluar keberlangsungan pendidikan di madrasah.

Letak geografis wilayah Indonesia sebagai daerah kepulauan dengan keadaan yang berbeda-beda, perlu dirumuskan regulasi yang dapat menjadi solusi agar kegiatan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik di tengah kondisi darurat apapun. Dalam kondisi darurat, kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan secara normal seperti biasanya, namun demikian siswa harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran. Pada masa darurat *COVID-19*, madrasah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah kondisi darurat sesuai dengan kondisi dan kreatifitas masing-masing madrasah. Siswa belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orang tua.

Pembelajaran tematik yang dilakukan oleh wali kelas V di MI Muhammadiyah Penaruban sebelum adanya *COVID-19* yaitu dilakukan dengan cara praktek. Jadi, guru lebih memanfaatkan barang yang ada untuk

⁶⁷Hasil Observasi di Kelas V MI Muhammadiyah Penaruban, 5 Februari 2022

media pembelajarannya dengan tujuan siswa paham dengan apa yang guru sampaikan karena ada media yang nyata sehingga siswa tidak hanya berangan-angan atau membayangkan saja. Di kelas sendiri fasilitas untuk media pembelajaran tematik sangat memadai sehingga guru tidak kesulitan saat memberikan contoh pada peserta didik. Dan guru sangat mudah dalam mengamati anak-anak yang paham materi dan yang belum paham materi yang disampaikan.

Selain itu pada pembelajaran luring anak-anak lebih ditonjolkan pada keaktifkan, keterampilan serta kreatifitasnya sehingga diharapkan anak lebih aktif dan lebih kreatif. Rata-rata di kurikulum 2013 guru hanya menerangkan sedikit materi selebihnya siswa yang harus lebih aktif dalam pembelajaran tersebut. MI Muhammadiyah Penaruban adalah salah satu sekolah yang ikut terkena dampak akibat pandemic *COVID-19* yang mengharuskan dilakukannya pembelajaran daring. Akibat dari pembelajaran daring ini, wali kelas V tidak dapat menggunakan metode seperti biasa untuk pembelajaran tematik. Adanya pandemi *COVID-19* membuat sekolah kurang lebih 2 tahun tidak melakukan tatap muka sehingga guru dan murid melakukan pembelajaran hanya sekedar melalui perantara HP saja.

Dengan adanya pembelajaran daring membuat guru kesulitan melakukan penilaian kepada murid muridnya khususnya dalam menilai sikap dan menilai kemampuan. Pembelajaran daring juga terkadang tidak berjalan lancar karena ada beberapa kendala yang dihadapi seperti susah jaringan karena tidak semua siswa tinggal di kawasan yang sinyalnya lancar. Pasti ada beberapa siswa yang tinggal di kawasan susah sinyal atau bahkan bisa jadi gurunya sendiri berada di kawasan susah sinyal. Kendala selanjutnya yaitu tidak adanya alat komunikasi.

Metode yang digunakan hanyalah menggunakan sebuah video atau hanya mengirimkan materi saja. Hasilnya adalah siswa kurang memahami materi tersebut. Dikarenakan letak MI Muhammadiyah berada di lingkungan rumah warga, pihak sekolah belum berani memberikan izin siswa untuk datang ke sekolah. Padahal di sekolah sendiri terdapat WIFI yang sangat

menunjang siswa yang mengalami kesulitan sinyal atau kuota untuk mengikuti pembelajaran.⁶⁸

Dalam mengatasi kendala tersebut guru melakukan kegiatan *Home Visit* yaitu guru melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka di salah satu rumah siswa, tetapi ternyata upaya tersebut tidak berjalan lancar dikarenakan jarak rumah siswa lainnya cukup jauh dan tidak ada transportasi yang tidak menunjang. Selain melakukan *home visit*, wali kelas pernah menggunakan aplikasi *Zoom Meet* untuk melakukan kegiatan pembelajaran, tetapi ternyata banyak sekali siswa yang tidak gabung dengan alasan sinyal dan HP yang dibawa orang tua. Oleh karena itu wali kelas hanya melakukan pembelajaran lewat *WA Group* saja.

Sekolah merasa prihatin dan kasihan kepada wali kelas yang cukup kewalahan dan siswa yang banyak sekali ketinggalan materi, akhirnya sekolah mengatasi dengan cara melakukan pembelajaran tatap muka yang dilakukan di masjid atau mushola area sekolah. Sistem yang digunakan adalah sekolah membuat 2 kelompok atau 2 shift, sehingga siswa berangkat tidak full semua tetapi setengah setengah. 2 kelompok dibuat jadwal 3 hari pemberangkatan.⁶⁹

Dampak yang terjadi kepada siswa MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga adalah kurangnya pengetahuan siswa terkait dengan teknologi seperti handphone, laptop, komputer, dan lain sebagainya. Oleh karena itu menyebabkan siswa kurang memahami atau memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran yang dilakukan melalui *Zoom* atau media lainnya. Pembelajaran daring yang terlalu lama mengakibatkan siswa semakin malas untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat guru melakukan penilaian akhir melalui google form anak-anak lebih memilih bermain dan yang mengerjakan soal tersebut adalah orang tuanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, MI Muhammadiyah mengalami dampak yang cukup besar termasuk di prestasi

⁶⁸Hasil Observasi di Kelas V MI Muhammadiyah Penaruban, 5 Februari 2022

⁶⁹Hasil Observasi di Kelas V MI Muhammadiyah Penaruban, 10 Februari 2022

siswa. Pada saat sebelum adanya pandemi *COVID-19* MI Muhammadiyah Penaruban melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non akademik. Tetapi dengan adanya virus ini, sekolah terpaksa memberhentikan kegiatan yang ada di sekolah sampai keadaan normal kembali. Pendidik pun merasakan dampaknya dikarenakan sebagian siswa tidak memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran tematik yang dilakukan oleh wali kelas V di MI Muhammadiyah Penaruban sebelum adanya *COVID-19* yaitu dilakukan dengan cara praktek.

Jadi, guru lebih memanfaatkan barang yang ada untuk media pembelajarannya dengan tujuan siswa paham dengan apa yang guru sampaikan karena ada media yang nyata sehingga siswa tidak hanya berangan-angan atau membayangkan saja. Di kelas sendiri fasilitas untuk media pembelajaran tematik sangat memadai sehingga guru tidak kesulitan saat memberikan contoh pada peserta didik. Dan guru sangat mudah dalam mengamati anak-anak yang paham materi dan yang belum paham materi yang disampaikan. Selain itu pada pembelajaran luring anak-anak lebih ditonjolkan pada keaktifan, keterampilan serta kreatifitasnya sehingga diharapkan anak lebih aktif dan lebih kreatif.

Rata-rata di kurikulum 2013 guru hanya menerangkan sedikit materi selebihnya siswa yang harus lebih aktif dalam pembelajaran tersebut. Di MIM Penaruban mengadakan kegiatan pembelajaran dengan 2 cara yaitu dengan pembelajaran offline (Luring) dan pembelajaran online (Daring). Pada pembelajaran daring sendiri guru mempunyai upaya sendiri dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran tematik khususnya pada kelas V.

Upaya guru sendiri dalam mengatasi pembelajaran daring yaitu guru menggunakan *WA Group*, *Google Meet*, *Zoom* atau media internet lainnya. Pada pembelajaran tematik sendiri biasanya guru memberikan contoh secara langsung namun dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring guru memberikan contoh hanya melalui video dan peserta didik diminta untuk mengamati video tersebut sehingga peserta didik hanya mendapatkan

gambaran melalui video bukan dari mengamati langsung. Dan peserta didik akan merasa kesulitan untuk menangkap dikarenakan hanya dapat berangan-angan tanpa melihat contoh yang jelas secara langsung.⁷⁰

Adanya pandemi *COVID-19* membuat sekolah kurang lebih 2 tahun tidak melakukan tatap muka sehingga guru dan murid melakukan pembelajaran hanya sekedar melalui perantara HP saja. Dengan adanya pembelajaran daring membuat guru kesulitan melakukan penilaian kepada murid muridnya khususnya dalam menilai sikap dan menilai kemampuan. Pembelajaran daring juga terkadang tidak berjalan lancar karena ada beberapa kendala yang dihadapi seperti susahnya jaringan karena tidak semua siswa tinggal di kawasan yang sinyalnya lancar. Pasti ada beberapa siswa yang tinggal di kawasan susah sinyal atau bahkan bisa jadi gurunya sendiri berada di kawasan susah sinyal.

Kendala selanjutnya yaitu tidak adanya alat komunikasi. Di kelas V sendiri rata-rata siswanya memiliki orang tua yang keduanya bekerja sehingga jika anak dirumah tidak difasilitasi alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran daring. Sehingga jika guru melakukan pembelajaran dengan melalui *Google Meet* atau *Zoom* hanya ada beberapa siswa yang gabung. Kesulitan yang guru hadapi pada saat pembelajaran daring yaitu tidak semua siswa memperhatikan dan paham akan materi yang guru sampaikan.

Selain kendala sinyal dan alat komunikasi masalah yang dihadapi guru di MIM Penaruban adalah terkait tentang pemahaman siswa dalam menerima materi. Jika guru tidak dapat menggunakan *Zoom* atau *Google Meet* saat melakukan pembelajaran, maka guru hanya menggunakan video dari Youtube untuk media pembelajaran. Dari situlah siswa mendapatkan materi, terkadang orang tua siswa hanya melihat dan tidak diberikan oleh anaknya sehingga anak tidak tahu bahwa gurunya memberikan video pembelajaran untuk disimak. Hingga nanti pada saat pembelajaran luring berlangsung dan guru mengulang materi yang ada di video tersebut siswa tidak tahu apa-apa.

⁷⁰Hasil Observasi di Kelas V MI Muhammadiyah Penaruban, 10 Februari 2022

Dampak dari pembelajaran daring ini pengaruhnya sangat besar untuk prestasi dan mental siswa.⁷¹

Banyak siswa yang dirasa kurang dapat perhatian dari orang tua di rumah. Selain itu siswa juga dirasa mempunyai ingatan yang lemah. Ingatan lemah merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat perkembangan kecerdasan seseorang. Ingatan yang lemah bukan merupakan suatu penyakit tetapi bisa dikarenakan kecanduan sesuatu. Seperti di rumah anak lebih sering bermain gadget daripada belajar atau menghafal pelajaran sehingga anak-anak mengalami ingatan yang lemah. Anak juga lebih malas membaca buku dan mengerjakan tugas tugasnya daripada bermain. Orang tua pun lebih membiarkan itu terjadi pada anak.⁷²

Guru pun tidak dapat menyalahkan siswanya karena memang di masa pandemi ini banyak sekali siswa yang menurun dalam pemahaman materi. Tidak hanya faktor sinyal dan alat komunikasi saja namun kedekatan siswa dengan orang tuanya di rumah sangat berpengaruh di masa pandemi ini. Guru sering menjumpai anak yang tidak terlalu dekat dengan orang tuanya atau bahkan orang tuanya yang terlalu membiarkan anak-anaknya sehingga anak-anak mereka merasa tidak diperhatikan dan tidak diawasi. Upaya yang dilakukan guru agar siswanya tetap dapat mengembangkan kemampuannya adalah memberikan informasi perlombaan yang dilakukan secara online seperti lomba LCC, lomba tahfidz, lomba kaligrafi, dan masih banyak lagi lomba yang diikuti oleh siswa MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga.

Dengan adanya *COVID-19* ini MI Muhammadiyah Penaruban tetap memperdulikan perkembangan dan prestasi siswanya. Untuk kelas rendah wali kelas melakukan kegiatan pembelajaran dengan via *Zoom*. Untuk kelas atas wali kelas memberikan materi dengan via video yang didapatkan dari Youtube dan dibagikan ke via *Whatsapp Group* atau memberikan tugas lalu dikirimkan melalui Google Classroom atau Google Form. Setelah situasi dan kondisi sudah cukup aman sekolah memberlakukan kegiatan pembelajaran

⁷¹Hasil Observasi di Kelas V MI Muhammadiyah Penaruban, 25 Februari 2022

⁷²Hasil Observasi di Kelas V MI Muhammadiyah Penaruban, 10 Februari 2022

dengan cara daring dan luring meskipun kepala sekolah belum memberikan izin kegiatan luring dilakukan di sekolah. Akhirnya diberikan keputusan kegiatan luring dilakukan di masjid atau mushola yang berada cukup jauh dari lingkungan sekolah.

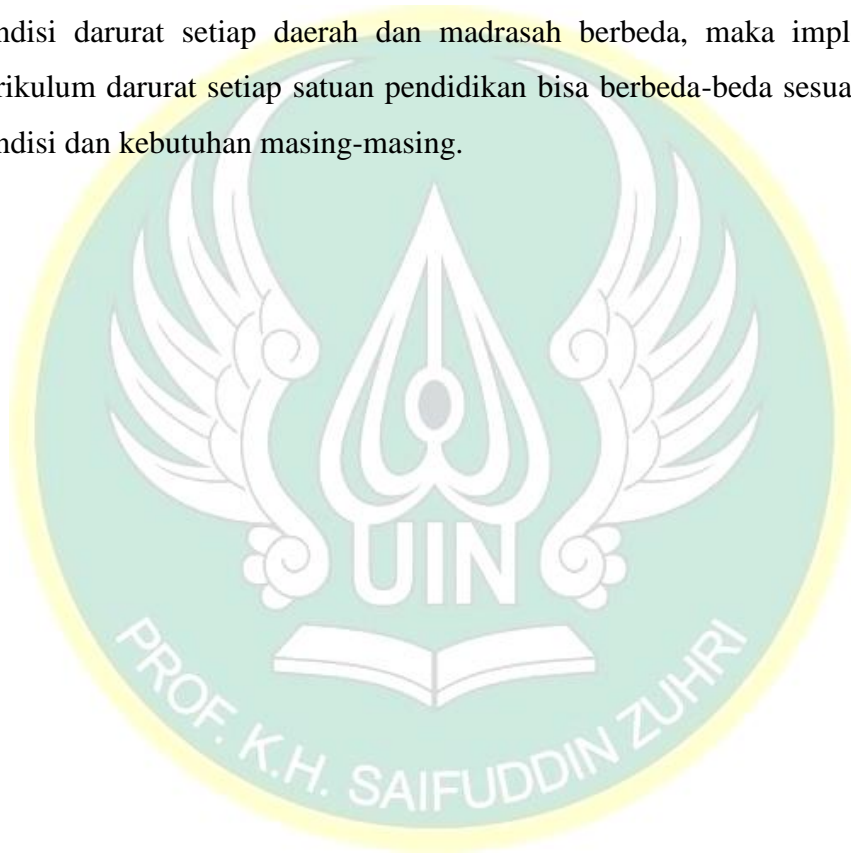
Untuk kelas rendah wali kelas mengakui bahwa cukup sulit dalam melakukan pembelajaran khususnya pada kelas satu. Biasanya pada saat pembelajaran tatap muka kelas 1 ada kegiatan pengenalan sekolah tetapi dengan adanya *COVID-19* ini kegiatan yang seperti itu ditiadakan. Masa orientasi kelas 1 pun dilaksanakan dengan menggunakan *Google Meet* atau *ZOOM*. Untuk permasalahan membaca dan menghitung di kelas rendah sangat begitu memprihatinkan, banyak siswa membaca dan berhitung belum lancar dan ada juga yang sama sekali belum bisa membaca dan berhitung. Itu dikarenakan dampak dari pandemi ini dan kurangnya perhatian orang tua di rumah.

Untuk kelas atas kendala yang dialami adalah semakin sulitnya mata pelajaran yang diajarkan sehingga kurang begitu memahami jika hanya dijelaskan melalui video atau media pembelajaran jarak jauh lainnya. Guru pun merasa kurang puas dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dampak dan kendala yang dihadapi siswa dan guru di MI Muhammadiyah Penaruban cukup banyak dari sisi sinyal, ekonomi, dan prestasi siswa tetapi guru juga mengambil solusi yang cukup banyak untuk mengatasi kendala tersebut.

Guru menggunakan Kurikulum Darurat dan RPP darurat dalam melakukan pembelajaran. Belajar dari rumah tidak sekedar memenuhi tuntutan kompetensi (KI-KD) pada kurikulum, tetapi lebih ditekankan pada pengembangan karakter, akhlak mulia, ubudiyah dan kemandirian siswa. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran dan memberi tugas kepada siswa, agar terwujud pembelajaran yang bermakna, inspiratif dan menyenangkan agar siswa tidak mengalami kebosanan belajar dari rumah. Agar kegiatan pembelajaran pada masa darurat berjalan dengan baik dan optimal, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian

agama Republik Indonesia menyusun Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, sebagai acuan satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran pada masa darurat.⁷³

Kurikulum Darurat adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat. Oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat yang terdapat dan dirasakan oleh setiap satuan pendidikan madrasah. Mempertimbangkan kondisi darurat setiap daerah dan madrasah berbeda, maka implementasi kurikulum darurat setiap satuan pendidikan bisa berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.



⁷³ Hasil Observasi di Kelas V MI Muhammadiyah Penaruban, 10 Februari 2022

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pandemi *COVID-19* merupakan virus yang penularannya sangat cepat, penularan tersebut bisa berasal dari udara dan sentuhan. Sehingga, pemerintah mengambil langkah *lockdown* untuk meminimalisir terjadinya penularan. Pemerintah menerapkan kebijakan wajib *Work From Home* (WFH). MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga merupakan salah satu sekolah yang terkena dampak dari adanya pandemi *COVID-19* ini. Adanya pembelajaran daring selama kurang lebih 2 tahun ini menyebabkan kesulitan belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran tematik kelas V di MIM Penaruban Purbalingga, kendala yang dihadapi guru dan siswa selama pembelajaran online, dan mengetahui bagaimana upaya guru mengatasi pembelajaran daring dalam pembelajaran tematik khususnya di kelas V MI Muhammadiyah Penaruban.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan terkait upaya guru dalam mengatasi kendala pada pembelajaran tematik kelas V melalui daring di MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga, diperoleh kesimpulan bahwa di MIM Penaruban mengadakan kegiatan pembelajaran dengan 2 cara yaitu dengan pembelajaran offline (Luring) dan pembelajaran online (Daring). Selain kendala sinyal dan alat komunikasi masalah yang dihadapi guru di MIM Penaruban adalah terkait tentang pemahaman siswa dalam menerima materi. Jika guru tidak dapat menggunakan *Zoom* atau *Google Meet* saat melakukan pembelajaran, maka guru hanya menggunakan video dari Youtube untuk media pembelajaran. Guru pun tidak dapat menyalahkan siswanya karena memang di masa pandemic ini banyak sekali siswa yang menurun dalam pemahaman materi. Pada prinsipnya guru telah berusaha memakai *Google Meet* atau *Zoom* tetapi saat digunakan tidak maksimal karena siswa tidak memegang HP atau laptop. Tidak hanya faktor sinyal dan alat komunikasi saja namun kedekatan siswa dengan orang tuanya di rumah

sangat berpengaruh di masa pandemi ini. Guru sering menjumpai anak yang tidak terlalu dekat dengan orang tuanya atau bahkan orang tuanya yang terlalu membiarkan anak-anaknya sehingga anak-anak mereka merasa tidak diperhatikan dan tidak diawasi.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis cukup kesulitan dalam mendapatkan data dikarenakan pada saat itu sekolah sudah menerapkan pembelajaran secara 2 cara yaitu daring dan luring. Sehingga dalam mendapatkan data yang cukup lengkap, penulis di bantu oleh kepala sekolah, guru, dan staf TU dari MI Muhammadiyah Penaruban. Selain itu juga pada saat penelitian untuk menentukan jadwal kepada wali kelas cukup sulit dikarenakan kelas V yang pada saat itu ada kegiatan ANBK sehingga mengharuskan penulis dan wali kelas mencari waktu yang pas untuk melakukan tahap lanjut dalam penelitian.

C. Saran

Guna mengurangi kendala yang dialami saat pembelajaran tematik khususnya pada masa pandemic karena *COVID-19* di MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga ini, maka perkenankan peneliti memberikan beberapa masukan dan saran-saran. Untuk penelitian yang akan dilakukan di MI Muhammadiyah Penaruban kedepannya sebaiknya peneliti meneliti tentang kemampuan dan pemahaman guru terkait dengan teknologi yang berhubungan dengan internet gunanya untuk mengetahui seberapa besar pemahaman guru tentang teknologi yang berhubungan dengan internet supaya kendala yang dialami pada saat pembelajaran daring mudah diatasi, serta mengetahui kondisi sinyal di sekolah yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir, dkk. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Dewi, T.A.P & Sadjiarto, A. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19*. Visual Post: Jurnal Basicedu, 5(4), 1909-1917.
- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Visual Post: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1)2020) 55–61
- Dhimas Anjar Kisworo dkk. 2021. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 5 SD*. Journal of Education Action Research, Vol 5 Number 3.
- Fendrik, dkk. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) Masa Pandemi COVID-19 di UPT SD Negeri Pulerejo 02 Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021*. Visual Post: Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 7801-7810.
- Gilang R K. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era COVID-19*. Banyumas, Lutfi Gilang.
- Ibdillah Malawi dkk. 2017. *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*. Magetan, CV. AE Media Grafika.
- Kisworo, D.A & Wardani, N.S. (2021). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 5 SD*. Visual Post: Journal of Education Action Research, 5(3), 318-326.
- Kompri. 2016. *Manajemen Pendidikan; Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan Deni. 2019. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)*. Bandung, Alfabeta, Cv
- Majid Abdul. 2020. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung, Pt Remaja Rosdakarya.
- Muflihini, M. Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten, CV. Gema Nusa.
- Muliawan Ungguh Jasa. 2021. *Pedoman Praktis Menangani Anak Bermasalah*. Yogyakarta, Penerbit Gava Media.

- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta, Kencana.
- Oktamaroza, Dkk. (2021). *Problematika Guru Terhadap Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 206/Iv Kota Jambi*. Visual Post: Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, 6(1), 108-121.
- Rustina. 2019. *Hadits Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Di Kota Ambon*. Ambon, Tim Lp2m Iain Ambon.
- Sari, Sahira Kartika Dan Habibi. 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19 Di Tingkat Sd/Mi*. Banten, Media Madani.
- Sharon Dkk. 2014. *Instructional Technology And Media For Learning , Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Skripsi Sisca Yolanda. 2020. *Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi COVID-19 Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 22/Iv Kota Jambi*. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sri Gusty Dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi COVID-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta, Cv.
- Supardan Dadang. 2015. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran Dari Zaman Klasik Sampai Behaviorisme Jilid 1*. Bandung, Yayasan Rahardja.
- Supriyadi. 2015. *Strategi Belajar & Mengajar*. Yogyakarta, Cakrawala Ilmu.
- Tanzen Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktik*. Yogyakarta, Teras
- Usman, Moh.Uzer. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, Pt Remaja Rosdakarya
- Wijayatun Lusya Dan Richardus Eko Indrajit. 2022. *Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Infrastruktur Yang Buruk*. Yogyakarta, Cv Andi Offset

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

**Judul Penelitian : Upaya Guru Mengatasi Kendala Pembelajaran Daring
Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah
Muhammadiyah Penaruban Purbalingga.**

1. Observasi

Observasi yang dilakukan untuk memperoleh sebuah data sebagai berikut:

- a. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) pada pembelajaran tematik kelas V.
- b. Mengamati siswa kelas V dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring (*online*).
- c. Mengamati guru dalam membimbing dan mengajar pada kelas daring (*online*) pembelajaran tematik siswa kelas V.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan pelaksanaan kelas daring (*online*) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban Purbalingga.

- a. Guru
 - 1) Sudah berapa lama ibu mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban Purbalingga?
 - 2) Apakah pembelajaran daring bisa dikatakan efektif?
 - 3) Metode apa yang ibu gunakan agar pembelajaran daring lebih efektif?
 - 4) Mengapa dalam pembelajaran daring siswa lebih mengeluh tentang tugas?
 - 5) Apa saja tantangan yang dihadapi pada saat pembelajaran daring?
 - 6) Seberapa penting dampingan orang tua pada saat pembelajaran daring?
 - 7) Apakah semua guru boleh menggunakan kurikulum darurat?

- 8) Apa saja manfaat yang guru dapatkan pada saat pembelajaran daring?
- 9) Bagaimana cara mewujudkan pembelajaran daring yang menyenangkan?
- 10) Bagaimana cara menumbuhkan perhatian siswa selama pembelajaran daring berlangsung?
- 11) Apa saja harapan guru untuk pembelajaran daring?
- 12) Efek apa yang akan terjadi pada siswa selama pembelajaran daring?

b. Siswa

- 1) Apakah pembelajaran tematik itu menyenangkan?
- 2) Apa yang siswa rasakan selama pembelajaran daring?
- 3) Kendala apa yang siswa hadapi pada saat pembelajaran daring?
- 4) Apakah siswa cukup paham dengan materi yang disampaikan guru melalui pembelajaran daring?
- 5) Bagaimana proses pengerjaan tugas siswa selama pembelajaran daring?
- 6) Bagaimana solusi siswa pada saat menemukan kendala selama pembelajaran daring?

3. Dokumentasi

Pengambilan data menggunakan dokumentasi agar dapat memperoleh sesuatu yang berhubungan dengan?

- a. Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban Purbalingga
- b. Data identitas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban Purbalingga
- c. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban Purbalingga
- d. Keadaan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban Purbalingga

- e. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban Purbalingga
- f. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban Purbalingga
- g. Data siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban Purbalingga
- h. Kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban Purbalingga
- i. Proses belajar mengajar daring (*online*) mata pelajaran tematik siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban Purbalingga.



Lampiran 2

Hasil Wawancara Guru

Guru Kelas V

Nama Guru : Nur Isnaeni, S.Pd.I dan Nur Ainun Rahmah, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Rabu/20 Januari 2021

Tempat : Masjid MI Muhammadiyah Penaruban

Peneliti : Sudah berapa lama ibu mengajar di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban Purbalingga?

Informan : Saya mengajar di kelas V kurang lebih sudah sekitar 4 tahunan.

Peneliti : Metode apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran daring?

Informan : Saya biasanya menggunakan ceramah online dalam pembelajaran daring ini atau saya biasa juga menggunakan metode home visit yaitu dengan cara saya datang ke salah satu rumah seorang murid saya nanti murid lainnya datang dengan tujuan agar saya dapat memantau satu per satu anak dalam hal perkembangan belajarnya.

Peneliti : Media apa yang ibu gunakan agar pembelajaran daring lebih efektif ?

Informan : Selama pembelajaran daring saya biasa menggunakan *Whatsapp Group, Zoom, Youtube*. Pernah sekali saya menggunakan *Google Classroom* tetapi ternyata banyak orang tua yang tidak paham cara menggunakannya. Namun untuk yang paling saya gunakan yaitu *WA Group* karena orang tua siswa kelas V rata-rata orang tuanya bekerja baik ayah maupun ibu. Oleh karena itu terkadang guru bingung bagaimana cara yang efektif agar siswa tidak terlambat dalam mengikuti pembelajaran.

Peneliti : Mengapa dalam pembelajaran daring siswa lebih mengeluh tentang tugas ?

Informan : Dikarenakan dalam pembelajaran daring lebih sering dalam pemberian tugas daripada menjelaskan materi. Jika guru menjelaskan materi banyak siswa yang tidak bisa gabung *ZOOM*

dan apabila guru mengirimkan link video agar siswa menonton di Youtube ternyata banyak siswa yang tidak membuka Youtube tersebut. Tugas pada saat pembelajaran daring lebih banyak daripada tugas pada saat pembelajaran luring.

Peneliti : Apa saja tantangan yang dihadapi pada saat pembelajaran daring ?

Informan : Tantangan yang kami hadapi pada saat pembelajaran daring sangat banyak sekali. Salah satunya adalah harus mengerti tentang aplikasi yang sama sekali belum pernah kami gunakan selain *Whatsapp* dan Youtube.

Peneliti : Seberapa penting dampingan orang tua pada saat pembelajaran daring?

Informan : Sangat penting sekali karena pembelajaran daring dilakukan di rumah dan hanya orang tua yang dapat mengawasi anak saat mengikuti pembelajaran daring. Jika pembelajaran di sekolah guru lah yang mengawasi anak anak.

Peneliti : Apakah semua guru boleh menggunakan kurikulum darurat ?

Informan : Boleh jika digunakan dalam keadaan benar-benar darurat dan diperlukannya kurikulum darurat.

Peneliti : Apa saja manfaat yang guru dapatkan pada saat pembelajaran daring?

Informan : Manfaat yang guru dapatkan

Peneliti : Bagaimana cara mewujudkan pembelajaran daring yang menyenangkan ?

Informan : Biasanya saya menyajikan materi dengan kreatif sebaik mungkin, tujuannya biar anak-anak tidak bosan dan dapat memperhatikan materi yang saya sampaikan. Saya juga sebagai guru harus bisa memanfaatkan media sosial sebaik mungkin serta saya selalu membangun komunikasi yang baik dan interaktif kepada anak-anak. Serta kadang memberikan apresiasi kepada anak yang aktif dan kreatif agar anak tetap semangat dalam melaksanakan pembelajaran daring.

- Peneliti : Bagaimana cara menumbuhkan perhatian siswa selama pembelajaran daring berlangsung ?
- Informan : Cara saya yaitu selalu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, selalu menciptakan kelas belajar yang aktif, menyenangkan dan selalu menginspirasi, ketika menyampaikan materi saya selalu mengaitkan materi itu dengan kehidupan sehari-hari, dan tidak lupa juga saya selalu menyiapkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak-anak.
- Peneliti : Apa saja harapan guru untuk pembelajaran daring ?
- Informan : Harapan saya semoga anak-anak tetap memahami materi yang saya sampaikan meskipun hanya melalui sosial media, selalu ada perlakuan khusus untuk siswa yang melakukan pembelajaran, serta guru dan anak-anak lebih kreatif dalam proses pembelajaran.
- Peneliti : Efek apa yang akan terjadi pada siswa selama pembelajaran daring?
- Informan : Efek yang terjadi selama pembelajaran daring adalah siswa menjadi lebih malas dalam belajar. Apabila diberi tugas siswa banyak yang tidak mengerjakan. Selain itu guru pun menjadi kesulitan dalam menilai kemampuan siswa, karena jika diberi tugas siswa lebih sering mengerjakan dengan bantuan internet atau bisa jadi bukan siswa yang mengerjakan sendiri namun orang tua atau saudara yang mengerjakan.

Hasil Wawancara Siswa

Nama : Zafira Azalia Putri dan Sheril Alina Firdasari

Kelas : V A dan V B

Hari/Tanggal : Rabu/20 Januari 2021

Peneliti : Apakah pembelajaran tematik itu menyenangkan?

Informan : Menyenangkan karena biasanya bu guru tidak hanya menjelaskan saja namun sering melakukan praktek juga supaya kami mengerti dan lebih paham dengan materi yang disampaikan.

Peneliti : Apa yang kalian rasakan selama pembelajaran daring?

Informan : Awalnya kami bahagia tapi lama kelamaan kami merasa bosan. Kadang juga kami merasakan cape karena tugasnya terlalu banyak.

Peneliti : Kendala apa yang kalian hadapi pada saat pembelajaran daring?

Informan : Banyak sekali yang paling sering adalah tidak adanya hp atau alat komunikasi lainnya ketika pembelajaran daring dimulai. Karena HP hanya satu dan dibawa orang tua bekerja sehingga kami tidak bisa mengikuti pembelajaran ketika orang tua sudah berangkat bekerja. Selain itu juga kadang kami tidak ada sinyal di rumah.

Peneliti : Apakah kalian cukup paham dengan materi yang disampaikan guru melalui pembelajaran daring?

Informan : Kalau bu guru hanya mengirim materi di whatsapp tanpa menjelaskan kami tidak paham. Tetapi jika bu guru mengirimkan video melalui Youtube kami sedikit lebih paham. Namun kami lebih paham jika bu guru yang menjelaskan karena bahasa yang mudah dimengerti.

Peneliti : Bagaimana proses pengerjaan tugas?

Informan : Tugas dari bu guru ada di lks biasanya ka. Pengumpulannya juga biasanya kita foto lalu kita kirimkan ke wa nya bu guru atau kadang juga bu guru minta kita bawa PR nya pada saat sudah mulai shift berangkat sekolah.

Peneliti : Bagaimana solusi siswa pada saat menemukan kendala selama pembelajaran daring?

Informan : Kalau tidak dapat mengikuti pembelajaran orang tua kita izin ke bu guru, jika kita tidak ada sinyal di rumah kita ke rumah tetangga dekat, kerabat atau ke sekolah yang sinyalnya lancar. Jika bu guru share link video YOUTUBE dan HP dibawa orang tua biasanya kita melihat videonya ketika orang tua sudah di rumah atau kita pinjam hp sodara.



Lampiran 3

Hasil Observasi

A. Susunan Pengurus Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban Purbalingga

Kepala Madrasah	: Siti Nur Laely, S.Pd.I
Wakil Kepala Madrasah	: Nur Faizah, S.Pd.I
Sekretaris I /Tu	: Domas Anugrah Caecar Pamungkas
Sekretaris II	: Uswatun Khasanah, S.Pd.I
Bendahara I	: Eka Umu Farida, S.Pd.I
Bendahara Bos	: Nur Ainun Rohmah, S.Pd.I
Kurikulum/Litbang	: Drajat Imam Mukhlison, S.Pd.I
Kesiswaan	: Winda Cahyani, S.Pd Nur Ainun Rahmah, S.Pd.I
Sarana Prasarana	: Drajat Imam M, S.Pd.I Awal Subekti
Kehumasan	: Nur Isnaeni, S.Pd.I
Kepala Perpustakaan	: Awal Subekti
Kepala Laboratorium	: Novita Trisanti, S.Pd.I
Pembiasaan	: Rahmat Muthohir, S.Pd.I
BK	: Nur Isnaeni, S.Pd.I

B. Data siswa dari dua tahun lalu sampai sekarang :

	KELAS	P	L	JUMLAH	JUMLAH ROMBEL
	2019/2020	I	28	28	56
II		19	22	41	2
III		24	25	49	2
IV		22	26	48	2
V		25	16	41	2
VI		24	15	39	2
Jumlah		142	132	274	12

2020/2021	KELAS	P	L	JUMLAH	JUMLAH ROMBEL
	I	17	13	30	2
	II	29	24	53	2
	III	19	22	41	2
	IV	23	25	48	2
	V	21	26	47	2
	VI	24	16	40	2
	Jumlah	133	126	259	12

2021/2022	KELAS	P	L	JUMLAH	JUMLAH ROMBEL
	I	23	18	41	2
	II	17	15	32	2
	III	28	24	52	2
	IV	18	21	39	2
	V	24	25	49	2
	VI	22	26	48	2
	Jumlah	131	129	261	12

C. Rekapitulasi Guru dan Karyawan

No	Guru PNS		Guru Tetap		Guru Tidak Tetap		Karyawan	
	L	P	L	P	L	P	L	P
1.	L	P	L	P	L	P	L	P
2.	1	2	2	8	0	0	1	1
Jml	3		10		0		2	

D. Keadaan Guru dan Karyawan

No	Nama	Status	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Siti Nur Laely, S.Pd.I	PNS	S1	Kepala Madrasah
2	Sad Wahyana, S.Pd.I	PNS	S1	Guru Kelas 6B
3	Sukriyah Nuraeni, S.Pd.I	PNS	S1	Guru Kelas 6A
4	Drajat Imam Mukhlison, S.Pd.I	GTY	S1	Guru Kelas 4A
5	Nur Isnaeni, S.Pd.I	GTY	S1	Guru Kelas 5B
6	Nur Faizah, S.Pd.I	GTY	S1	Guru Kelas 4B
7	Nur Ainun Rahmah, S.Pd.I	GTY	S1	Guru Kelas 5A
8	Alfiatun Hasanah, S.Pd.I	GTY	S1	Guru Kelas 3A
9	Eka Ummu Farida, S.Pd.I	GTY	S1	Guru Kelas 1A
10	Uswatun Khasanah, S.Pd.	GTY	S1	Guru Kelas 3B
11	Awal Subekti	GTY	SMK	Guru Penjas/2A
12	Nofita Trisanti, S.Pd	GTY	S1	Guru Kelas 2B
13	Winda	GTY	S1	Guru Kelas

	Cahyarini, S.Pd			1B
14	Domas Anugrah Caesar Pamungkas	Honoror	SMA	TU
15	Suherlinah	Honoror	SD	Pesuruh

E. Data Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Kondisi Baik	Jumlah Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	10	2	-	2	-
2	R. Pimpinan	1	-	1	1	-	-
3	R. Guru	1	-	1	1	-	-
4	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
5	Tempat Ibadah	1	1	-	-	-	-
6	Toilet	8	8	-	-	-	-
7	Gudang	1	-	1	-	1	-
8	R. Sirkulasi	1	1	-	-	-	-
9	Tempat Olahraga	1	-	-	-	-	-

F. Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Pembina	Jenis Ekstra	Jadwal	Keterangan
1	Rahmat Muthohir	Qiro'ah/Tahfidz	Jum'at-Sabtu	06.00-07.00
2	Alfiyatun Khasanah	Qiroah/Tahfidz	Jum'at-Sabtu	06.00-07.00

3	Rahmat Muthohir	Pramuka	Sabtu	13.00- 15.00
4	Sad Wahyana	Pramuka	Sabtu	13.00- 15.00
5	Siti Nur Laely	Pramuka	Sabtu	13.00- 15.00
6	Uswatun Khasanah	Pramuka	Sabtu	13.00- 15.00
7	Nur Faizah	Drum Band	Rabu	13.00- 15.00
8	Nur Isnaeni	Drum Band	Rabu	13.00- 15.00
9	Nur Ainun Rahmah	Drum Band	Rabu	13.00- 15.00
10	Drajat Imam. M	Komputer	Rabu & Ahad	14.00- 17.00
11	Winda Cahyani	Dokter Kecil	Kamis	13.00- 15.00
12	Novita Trisanti	Dokter Kecil	Kamis	13.00- 15.00
13	Imam Hofur	Robotik	Rabu	14.00- 17.00
14	Eka Ummu Farida	Seni Lukis	Kamis	13.00- 14.00
15	Siti Nur Laely	Da'i Cilik	Kamis	13.00- 14.00
16	Novita Trisanti	Da'i Cilik	Kamis	13.00- 14.00
16	Awal Subekti	Tapak Suci	Jum'at&Ahad	14.00- 16.00

17	Winda Cahyani	Tapak Suci	Jum'at&Ahad	14.00- 16.00
18	Nur Faizah	Tapak Suci	Jum'at&Ahad	14.00- 16.00
19	Awal Subekti	Renang	Selasa	14.00- 16.00
20	Sri Agustianingsih	Dongeng	Kamis	13.00- 14.00

G. Data Siswa Kelas V B

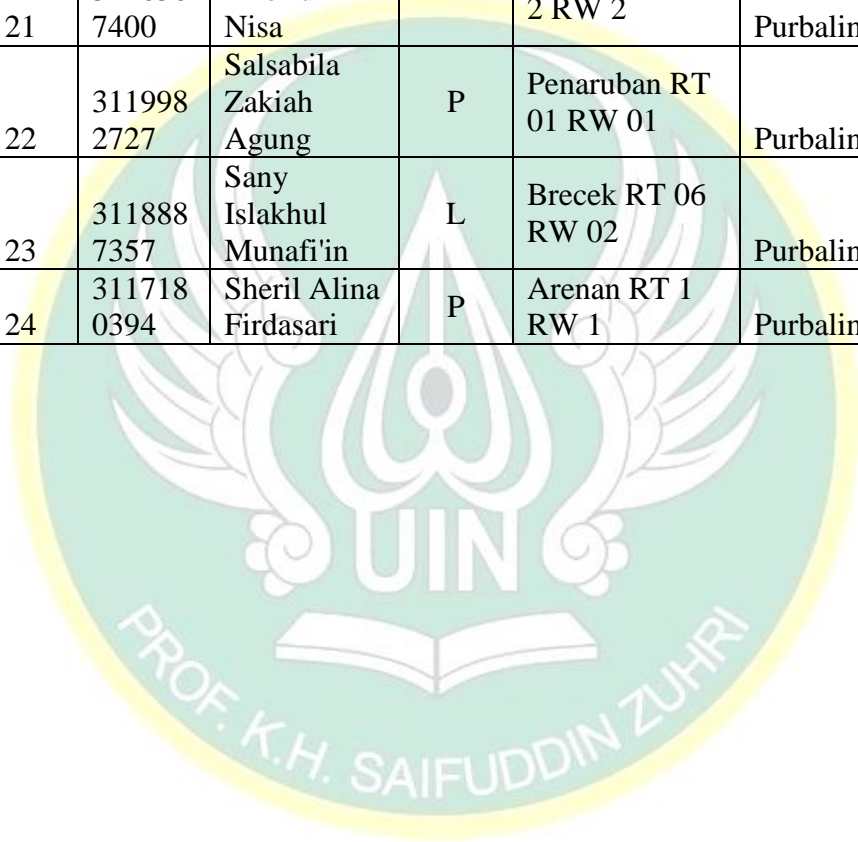
No	NISN	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Alamat	Tempat Lahir
1	0114993011	Adnan Adi Pratama	L	Purbalingga Lor RT 3 RW 3	Purbalingga
2	0118761961	Alecia Jerolyn Bernadette	P	Penaruban RT 03 RW 02	Banjarnegara
3	0119179091	Althafah Divinia Putri	P	Bancar RT 03 RW 02	Purbalingga
4	3102268066	Digzi Dinovan	L	Penaruban RT 01 RW 01	Purbalingga
5	3107224423	Dzakwan Zainul Arifin	L	Penaruban RT 02 RW 5	Purbalingga
6	3108377820	Dzikrulloh Faris Hakim	L	Penaruban RT 02 RW 10	Purbalingga
7	3127143116	Elang Dwi Alfiansyah	L	Brecek RT 02 RW 02	Purbalingga
8	3119562082	Geisha Putri Ramadhani	P	Penaruban RT 02 RW 01	Purbalingga
9	3111949210	Hanifah Riska Restianingrum	P	Sempor Lor RT 2 RW 4	Purbalingga
10	3102540562	Hasna Ul Husna	L	Penaruban RT 02 RW 01	Purbalingga

11	309761 1382	Ihsan Annafi	L	Penaruban RT 02 RW 10	Purbalingga
12	311211 5127	Kamilia Zakiyah Afanin	P	Slinga RT 1 RW 3	Purbalingga
13	311174 8343	Kasyafani Rizqi Aulia Putri	P	Penaruban RT 02 RW 02	Purbalingga
14	311433 2252	Najwa Cika Karunia	P	Penaruban RT 1 RW 2	Purbalingga
15	310308 4039	Qonita Destriana Bilqis	P	Bojong RT 04 RW 02	Purbalingga
16	310605 8968	Ricky Septian Nugroho	L	Penaruban RT 01 RW 08	Purbalingga
17	311873 0145	Rizky Abrar Saputra	L	Penaruban RT 02 RW 01	Purbalingga
18	011161 4614	Rizki Gilang Romadhon	L	Kalikajar RT 02 RW 6	Purbalingga
19	011492 6893	Safira Aulia Nabila	P	Brecek RT 06 RW 02	Purbalingga
20	311134 0331	Salsa Nahda Faizah	P	Kalikajar RT 03 RW 07	Purbalingga
21	311048 7848	Shafa Nur Azizah	P	Penaruban RT 02 RW 01	Purbalingga
22	311539 6536	Tangguh Purnomo	L	Penaruban RT 2 RW 11	Purbalingga
23	310634 8099	Tegar Gilang Pamungkas	L	Penaruban RT 1 RW 7	Purbalingga
24	308330 5611	Windu	L	Penaruban RT 02 RW 02	Purbalingga
25	311689 2284	Zafira Azalia Putri	P	Kalikajar RT 2 RW 7	Purbalingga

H. Data Siswa Kelas V A

No	NISN	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Alamat	Tempat Lahir
1	3113168988	Abyan Faribi Amru	L	Wirasana RT 02 RW 03	Purbalingga
2	3104077002	Alden Waradana	L	Penaruban RT 01 RW 08	Purbalingga
3	3118689033	Ayesha Osmanouva	P	Kalikajar RT 01 RW 07	Purbalingga
4	3105737538	Dzakki Zainul Muttaqin	L	Penaruban RT 02 RW 5	Purbalingga
5	3101069104	Dzaky Nur Hidayat	L	Penaruban RT 02 RW 01	Purbalingga
6	3109389574	Frans Revano Putra	L	Penaruban RT 02 RW 05	Purbalingga
7	0112947815	Freya Farras Callista	P	Penaruban RT 3 RW 7	Purbalingga
8	3104151175	Ganes Nur Afif	L	Penaruban RT 3 RW 4	Purbalingga
9	3112105294	Gibran Hanansa Alanjaya	L	Penaruban RT 01 RW 01	Purbalingga
10	3113393132	Hasna Nur Salsabila	P	Penaruban RT 02 RW 01	Purbalingga
11	3102810276	Isyraf Tsany Putra Safridin	L	Penaruban RT 2 RW 5	Purbalingga
12	0114953943	Izza Nadiatuzahr aa	P	Penaruban RT 02 RW 10	Samarinda
13	3107768602	Muhammad Satya putra F	L	Penaruban RT 01 RW 01	Purbalingga
14	3113088193	Nabila Nur Azizah	P	Penaruban RW 01 RW 01	Purbalingga
15		Nazwa Salsabilla	P		
16	3099284639	Naiya Ifat Ash	P	Brecek RT 4 RW 2	Purbalingga

		Dzakira			
17	011719 1063	Refa Almi Syarifah	P	Penaruban RT 03 RW 08	Jakarta
18	311120 4845	Renata Nur Rahmadani	P	Penaruban RT 03 RW 02	Purbalingga
19	310440 4525	Reza Yusuf Aldiansyah	L	Babakan RT 14 RW 04	Purbalingga
20	011104 3142	Rozaqqullo h Putra Setiyono	L	Penaruban RT 1 RW 4	Purbalingga
21	311636 7400	Sabira Khoirun Nisa	P	Penaruban RT 2 RW 2	Purbalingga
22	311998 2727	Salsabila Zakiah Agung	P	Penaruban RT 01 RW 01	Purbalingga
23	311888 7357	Sany Islakhul Munafi'in	L	Brecek RT 06 RW 02	Purbalingga
24	311718 0394	Sheril Alina Firdasari	P	Arenan RT 1 RW 1	Purbalingga



Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
DALAM MASA DARURAT COVID -19 (DARING)

Satuan Pendidikan : MI
Kelas / Semester : V / 1 (ganjil)
Mata Pelajaran : PKN
Materi esensi : Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
Pertemuan : 1-3
Alokasi waktu : 6 JP

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat :

- Menjelaskan penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

B. MATERI POKOK

- Penerapan nilai Pancasila

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN (DARING)

1. Kegiatan Pendahuluan

- Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa
- Memeriksa kehadiran siswa
- Menyiapkan fisik dan psikis dalam mengikuti pembelajaran
- Memotifasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila

2. Kegiatan Inti

- Mengamati
Pada kegiatan awal siswa untuk mengamati video tentang penerapan Pancasila
- Siswa menganalisis penerapan sila-sila dalam Pancasila
- Siswa mencatat penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
- Memberi umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

D. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Penilaian pengetahuan
Siswa diberikan 5-10 soal pilihan ganda
- Penilaian keterampilan
Siswa menyampaikan penerapan nilai Pancasila dalam beberapa kalimat

Mengetahui
Kepala Madrasah

Penaruban, 20 Juli 2020
Guru Kelas V

Siti Nur Laely,S.Pd.I
NIP. 197508172007012046

Nur Ainun Rahmah,S.Pd.I
NIP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
DALAM MASA DARURAT COVID -19 (DARING)**

Satuan Pendidikan : MI
Kelas / Semester : V / 1 (ganjil)
Mata Pelajaran : Bhs. Indonesia
Materi esensi : Menemukan ide pokok teks bacaan
Pertemuan : 1-2
Alokasi waktu : 8 JP

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat :

- Menemukan ide pokok dari teks bacaan

B. MATERI POKOK

- Ide pokok bacaan

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN (DARING)

1. Kegiatan Pendahuluan

- Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa
- Memeriksa kehadiran siswa
- Menyiapkan fisik dan psikis dalam mengikuti pembelajaran
- Memotifasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya menjaga kesehatan

2. Kegiatan Inti

- Menyimak penjelasan/ video tentang ide pokok teks bacaan
- Siswa membaca sebuah teks bacaan
- Siswa menjawab pertanyaan tentang isi teks bacaan
- Siswa mencari ide pokok masing-masing paragraf
- Memberi umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

D. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Penilaian keterampilan
Siswa menemukan ide pokok teks bacaan.

Mengetahui
Kepala Madrasah

Penaruban, 20 Juli 2020
Guru Kelas V

Siti Nur Laely,S.Pd.I
NIP. 197508172007012046

Nur Ainun Rahmah,S.Pd.I
NIP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
DALAM MASA DARURAT COVID -19 (DARING)**

Satuan Pendidikan : MI
Kelas / Semester : V (Lima) / 1 (ganjil)
Mata Pelajaran : Matematika
Materi esensi : Operasi hitung penjumlahan pecahan
Pertemuan : 1-2
Alokasi waktu : 4 JP

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat :

- Menyelesaikan operasi hitung penjumlahan pecahan

B. MATERI POKOK

- Operasi hitung pecahan

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN (DARING)

1. Kegiatan Pendahuluan

- Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa
- Memeriksa kehadiran siswa
- Menyiapkan fisik dan psikis dalam mengikuti pembelajaran
- Memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya menjaga kesehatan

2. Kegiatan Inti

- Mengamati
Pada kegiatan awal siswa untuk mengamati video/ gambar tentang penjumlahan pecahan
- Siswa mencatat materi dengan bimbingan guru
- Siswa mengerjakan soal latihan
- Memberi umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

D. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Penilaian pengetahuan
Siswa diberikan 5-10 soal pilihan ganda

Mengetahui
Kepala Madrasah

Penaruban, 20 Juli 2020
Guru Kelas V

Siti Nur Laely,S.Pd.I
NIP. 197508172007012046

Nur Ainun Rahmah,S.Pd.I
NIP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
DALAM MASA DARURAT COVID -19 (DARING)**

Satuan Pendidikan : MI
Kelas / Semester : V (Lima) / 1 (ganjil)
Mata Pelajaran : IPA
Materi esensi : Alat gerak hewan dan fungsinya
Pertemuan : 1-2
Alokasi waktu : 4 JP

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat :

- Menjelaskan alat gerak hewan dan fungsinya

B. MATERI POKOK

- Alat gerak hewan dan fungsinya

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN (DARING)

1. Kegiatan Pendahuluan

- Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa
- Memeriksa kehadiran siswa
- Menyiapkan fisik dan psikis dalam mengikuti pembelajaran
- Memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya menjaga tumbuhan

2. Kegiatan Inti

- Mengamati
Pada kegiatan awal siswa untuk mengamati video alat gerak hewan dan fungsinya
- Siswa mencatat/ meringkas materi tentang alat gerak hewan dan fungsinya
- Memberi umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

D. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Penilaian pengetahuan
Siswa diberikan 5-10 soal pilihan ganda

Mengetahui
Kepala Madrasah

Penaruban, 20 Juli 2020
Guru Kelas V

Siti Nur Laely,S.Pd.I
NIP. 197508172007012046

Nur Ainun Rahmah,S.Pd.I
NIP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
DALAM MASA DARURAT COVID -19 (DARING)**

Satuan Pendidikan : MI
Kelas / Semester : V / 1 (ganjil)
Mata Pelajaran : IPS
Materi esensi : Karakteristik geografis Indonesia
Pertemuan : 1-2
Alokasi waktu : 4 JP

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat :

- Menjelaskan Karakteristik geografis Indonesia

B. MATERI POKOK

- Karakteristik geografis Indonesia

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN (DARING)

1. Kegiatan Pendahuluan

- Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa
- Memeriksa kehadiran siswa
- Menyiapkan fisik dan psikis dalam mengikuti pembelajaran
- Memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya menjaga kesehatan

2. Kegiatan Inti

- Mengamati
Pada kegiatan awal siswa untuk mengamati teks/video tentang Karakteristik geografis Indonesia
- Siswa membaca materi tentang Karakteristik geografis Indonesia
- Siswa mencatat/ meringkas materi tentang Karakteristik geografis Indonesia
- Memberi umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

D. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Penilaian pengetahuan
Siswa diberikan 5-10 soal pilihan ganda
- Penilaian keterampilan
Siswa menggambar peta Indonesia

Mengetahui
Kepala Madrasah

Penaruban, 20 Juli 2020
Guru Kelas V

Siti Nur Laely,S.Pd.I
NIP. 197508172007012046

Nur Ainun Rahmah,S.Pd.I
NIP

Lampiran 5

Dokumentasi Kegiatan

A. Jum'at Bersih di Masa Pandemi





A.H. SAIFUDDIN

B. Kegiatan Pembelajaran Selama Daring







**Kegiatan Pembelajaran
saat Pandemi COVID-19**




**Kegiatan Pembelajaran
saat Pandemi COVID-19**



Lampiran 6

Blangko Bimbingan Skripsi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
 www.uin-sbu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Feti Dwi Nurlika
 No. Induk : 1817405147
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Pembimbing : Dr. Suparjo S.Ag.,M.Ag.
 Nama Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	7 Juli 2022	a. Tata Letak dan Penulisan dirapikan kembali b. Paragraf dibetulkan 1 spasi c. Daftar tabel dan daftar lampiran diatur jarak spasinya	<input checked="" type="checkbox"/>	<i>Duni</i>
2.	11 Juli 2022	a. Penulisan footnote diperhatikan font dan ukuran fontnya b. Penulisan bab dan sub bab diatur jarak spasinya. c. Bagian isi dari landasan teori menggunakan 1 spasi	<input checked="" type="checkbox"/>	<i>Duni</i>
3.	20 Juli 2022	a. Paragraf kurang menjorok b. Penulisan daftar pustaka dibetulkan c. Daftar pustaka diletakkan di bagian belakang setelah bab V atau kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/>	<i>Duni</i>
4.	28 Juli 2022	a. Point-point dalam subtema menjorok terlalu jauh b. Metode ditulis secara ringkas dan jelas c. Diperhatikan kembali jarak-jarak setiap paragrafnya	<input checked="" type="checkbox"/>	<i>Duni</i>


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
 www.uin-sbu.ac.id

5.	9 Agustus 2022	a. Lokasi penelitian diceritakan secara rinci dan jelas dibagian bab 3 b. Tabel penelitian diletakkan dibagian lampiran c. Kurikulum sekolah ditambahkan ketika menggunakan kurikulum darurat	<input checked="" type="checkbox"/>	<i>Duni</i>
6.	15 Agustus 2022	a. Pada Bab IV ditambahkan kutipan langsung b. Daftar isi ditambahkan c. Struktur sekolah, visi misi diringkas kembali d. Tambahkan RPP dan Silabus dibagian lampiran minimal 1 semester atau 1 tahun	<input checked="" type="checkbox"/>	<i>Duni</i>
7.	19 Agustus 2022	a. Tambahkan footnote dibagian motto b. Tambahkan kutipan langsung. Jika lebih dari 5 baris dijadikan 1 paragraf dengan jarak 1 spasi c. Bagian bab 4 selain kutipan langsung, gunakan 1 buku sebagai penunjang penelitian.	<input checked="" type="checkbox"/>	<i>Duni</i>
8.	24 Agustus 2022	a. Kesimpulan diringkas kembali hanya 1 halaman atau lebih sedikit b. Pada bagian Bab 4 ditambah 1 sub bab lagi sebagai analisis c. Saran ditujukan kepada penelitian selanjutnya bukan untuk warga sekolah	<input checked="" type="checkbox"/>	<i>Duni</i>
9.	29 Agustus 2022	a. ACC Skripsi	<input checked="" type="checkbox"/>	<i>Duni</i>

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 6 September 2022
 Dosen Pembimbing

Dr. Suparjo S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730717 199903 1001

Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani. No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Feti Dwi Nurrita
NIM : 1817405147
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PGMI
Tahun Akademik : 2018
Judul Proposal Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban Purbalingga

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 2 Desember 2021

Dosen Pembimbing

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP. 19730717 199903 1001



IAIN PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit <i>atau tanggal</i>
No. Revisi 0

Lampiran 8

Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor e.066 /Un.19/K.J.PGMI /PP.05.3/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profescor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul **"UPAYA GURU DALAM MENGATASI KENDALA PEMBELAJARAN DARING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH PENARUBAN PURBALINGGA"**

Sebagaimana disusun oleh:

1. Nama : Feti Dwi Nurlita
2. NIM : 1817405147
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 6 Januari 2022


Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004

Purwokerto, 10 Januari 2022
Penguji



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004

Lampiran 9

Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEAGRIAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 650225,
www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B-e.1889/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/9/2021 Purwokerto, 23 September 2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth Kepala MIM Penaruban
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Feti Dwi Nurlita
2. NIM : 1817405147
3. Semester : VII
4. Jurusan/Prodi : PGMI
5. Tahun akademik : 2021/2022
6. Judul : Upaya Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Melalui Daring di MIM Penaruban

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/Lokasi : MIM Penaruban
3. Tanggal obsevasi : 24 September s/d 10 Oktober 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.



n. Wakil Dekan I
Kepua Jurusan PGMI

H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 23 September 2021
No. Revisi : 0

Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

Nomor : B-e. **067/Un.19/WD1 FTIK/PP.05.3/1/2022** 10 Januari 2022
Lamp. : --
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada
Yth., Kepala MI Muhammadiyah Penaruban
Kec. Kaligondang
di Purbalingga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Feti Dwi Nurlita
2. NIM : 1817405147
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Alamat : Kalikajar RT 01 RW 06 Kec. Kaligondang Kab.Purbalingga
6. Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/lokasi : MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga
3. Tanggal Riset : 11 Januari s/d 11 Maret 2022
4. Metode Penelitian : Kuantitatif Deskriptif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP.19730717 199903 1001

Tembusan :

1. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kankemenag Kab. Purbalingga;
2. Kepala Dikdasmen PC. Muhammadiyah Kaligondang;
3. Arsip.

Lampiran 11

Surat Keterangan Riset



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH PENARUBAN
STATUS : TERAKREDITASI "A"

Alamat: Jl. Yosodipinjo No. 14 Penaruban, Kec. Kaligondang, Kab. Purbalingga
e-mail: mimpenaruban@yahoo.com

NSS: 111 233 030 049

SURAT KETERANGAN

Nomor : 038 / S.Ket / MIM / III / 2022

Sehubungan dengan surat dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor: B-e.
067/Un.19/WD1 FTIK/PP.05.3/1/2022 Perihal: Permohonan Ijin Penelitian, maka Kepala
MI Muhammadiyah Penaruban dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Feti Dwi Nurlita
NIM : 1817405147
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Muhammadiyah
Penaruban dengan Skripsi berjudul "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala
Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah
Penaruban Purbalingga" terhitung mulai 11 Januari s/d 11 Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.



Purbalingga, 13 Maret 2022
Kepala Madrasah

Siti Nur Laely, S.Pd.I
NIP.197508172007012046

Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Feti Dwi Nurlita
NIM : 1817405147
Semester : 9
Jurusan/Prodi : PGMI
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 6 September 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing

Dr. Suparjo, S. Ag. M. Ag.
NIP. 19730717 199903 1001

Lampiran 13

Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.2284 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Feti Dwi Nurlita
NIM : 1817405147
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juni 2022
Nilai : B-(69)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14

Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-2727/Un.19/K.Pus/PP.08.1/8/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FETI DWI NURLITA
NIM : 1817405147
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 2 Agustus 2022

Kepala,

Atis Nurohman

Lampiran 15

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uimsatu.ac.id | www.sibainsatu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بيوكرتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-1279/Un.19/UPT/Bhs/PP.009/921/V1/2022

This is to certify that
Name : FETI DWI NURLITA
Place and Date of Birth : Purbalingga, 14 April 2000
Has taken : IQLA
with Computer Based Test, organized by :
Technical Implementation Unit of Language on : 14 Juni 2022
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 47 Structure and Written Expression: 43 Reading Comprehension: 45
فهم المقروء فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء
Obtained Score : 451 : المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بيوكرتو.

The Head,
رئيسة وحدة اللغة
Ade Ruswatie, M. Pd,
NIP. 19860704 201503 2 004



Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

J. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/12373/15/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : FETI DWI NURLITA
NIM : 1817405147

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 15 Jun 2021


ValidationCode

Lampiran 18

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/4635/IV/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:
FETI DWI NURLITA
NIM: 1817405147
Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 14 April 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	84 / A-
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	90 / A





Purwokerto, 27 April 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fauz Hardayono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215.200501 1 003



Lampiran 19

Sertifikat PPL



Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : FETI DWI NURLITA
NIM : 1817405147
Fakultas/Prodi : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PGMI

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**

Purwokerto, 30 Mei 2022
Ketua,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 21

Hasil Turnitin



Lampiran 22

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Feti Dwi Nurlita
2. NIM : 1817405147
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga/14 April 2000
4. Alamat Rumah : Kalikajar RT 01/RW 06, Kec.
Kaligondang, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Agus Suganto
6. Nama Ibu : Arkat Wiherniati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Panca Arga 1 Magelang, tahun lulus : 2012
2. SMP Negeri 12 Magelang, tahun lulus : 2015
3. MAN Purbalingga, tahun lulus : 2018
4. UIN Saizu Purwokerto, tahun masuk : 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Fosispura Tahun 2018
2. Pengurus Sanggar Atap Langit Divisi Musik Tahun 2018/2019
3. Pengurus Fosispura Divisi Sosial Masyarakat 2019/2020
4. Pengurus Fosispura BPH Sekretaris Masa Kepengurusan 2021/2022

